

Edisi April 2020

SDM Kesehatan

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kemenkes RI



**BADAN PPSDM KESEHATAN
BERSATU MELAWAN**

COVID-19



ISSN : 0216 - 3594

SUSUNAN REDAKSI

Buletin



Penanggung Jawab:

Kepala Badan PPSDM Kesehatan

Redaktur:

Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan

Penyunting/Editor/Kontributor:

Kepala Bagian Hukormas | Kepala Bagian Keuangan dan BMN | Kepala Bagian Program dan Informasi | Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum | Kepala Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas | Dewi Nuraini, ST, MKM (Pusat Peningkatan Mutu SDM Kes.) | Dodi Badarianto, SKM, MKM (Pusat Rengun SDM Kes.) | Kasmuri (Pusat Latihan SDM Kes.) | Hendro Saputro S.Si, Apt (Pusat Pendidikan SDM Kes.) | Hendra Normansyah, SH, MH (Set.KTKI)

Desainer Grafis:

Lulus Rusbiyanto | Kristian Adi Kusuma

Fotografer:

Yopi Ananda, S.Kom, MKM | M.Latief

Sekretariat:

Didi Supriyadi, S.Kom | Ari Sujatmiko | Rezandi Ciptadewa S.I.Kom | Ida Sri Suningsih | Hidayar Deslayudha.

ALAMAT REDAKSI:

Sub Bagian Advokasi Hukum dan Hubungan Masyarakat, Bagian Hukormas, Jalan Hang Jebat III, Blok F3
Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
PO BOX No. 6015/JKS.GN Jakarta 12120

☎ 021-7245517, 72797302 ext. 3034

☎ 021- 7398852

✉ humas_bppsdmk@yahoo.com

@ buletin_sdmk@yahoo.com

🌐 www.bppsdmk.depkes.go.id

🌐 perpustakaan.bppsdmk.depkes.go.id



Salam Redaksi

Kita Bersama Melawan Covid-19



Tenaga Kesehatan (dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya) berjuang dalam penanganan pasien Coronavirus Disease atau Covid-19. Peran mereka sangatlah besar bagi masyarakat. Mereka berada di garda terdepan dalam perang melawan virus yang penularannya sangat cepat ini dan memiliki resiko penularan sangat tinggi. Mereka melindungi bangsa dinilai tercermin selama masa pandemi covid-19. Semua kegiatan yang dilakukan berperan besar membantu pemerintah melawan pandemi virus korona. Berperan sebagai apa pun yang bisa

dilakukan, mau kecil atau besar, semua sangat berarti bagi bangsa saat menghadapi pandemi. Namun, kurangnya tenaga kesehatan di Indonesia masih menjadi hambatan. Untuk itu, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan melalui UPT nya yaitu Politeknik Kesehatan Kemenkes menggalang dukungan sukarela dari para mahasiswa untuk gotong-royong membantu jalannya penanganan pandemi COVID-19 ini melalui program relawan.

Badan PPSDM Kesehatan juga mengajak seluruh UPT nya baik Balai Besar Pelatihan Kesehatan, Balai Pelatihan Kesehatan serta Politeknik Kesehatan Kemenkes untuk berperan aktif dalam pencegahan penularan Covid – 19 baik di lingkungan kerja, tempat tinggal serta masyarakat sekitar mereka tinggal. Berperan aktif membantu dan memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana agar rantai penularan Covid 19 ini bisa terputus. Kondisi masyarakat saat ini sangat memprihatinkan terutama bagi masyarakat berpenghasilan tidak tetap, kita harus bantu mereka baik dukungan moril maupun materiil seperti yang dilaksanakan oleh para mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini sangat mendukung terutama Politeknik Kesehatan tempat dicetaknya tenaga yang profesional, siap kerja sudah harus siap membantu orang lain sambil belajar menerapkan ilmu yang didapat dan dipelajari, hal ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Dengan adanya pandemi ini bisa diambil hikmahnya, betapa bernilainya Kesehatan itu. Kita menjadi lebih care terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Bergotong royong, saling menjaga dan mengingatkan agar terhindar dari serangan Covid 19, tidak boleh putus asa, harus semangat kita semua mempunyai peran mari kita lawan Covid-19. Balai Besar Pelatihan Kesehatan dan Balai Pelatihan Kesehatan harus berperan aktif dengan memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana pencegahan agar kita tidak tertular Covid 19. Negara membutuhkan tenaga Kesehatan dalam penanganan pencegahan Covid-19, inilah peran Politeknik Kesehatan Kemenkes banyak mahasiswanya ingin menjadi relawan. Mereka tidak takut, mereka sehat, usia masih muda dan berjiwa besar. Kita bangga pada mereka yang mempunyai kerelaan untuk menjadi relawan.

Selaras dengan yang disampaikan para relawan juga mengaku bahwa keikutsertaan mereka dalam program relawan ini adalah ingin berkontribusi bagi lingkungannya dan juga menerapkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan selama perkuliahan di rumpun ilmu kesehatan. Merekapun telah dapat izin dari orang tua dalam mengikuti kegiatan relawan dengan syarat bisa bertanggung jawab atas apa yang dipilih dan bisa menjaga diri sendiri. Kami sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada tenaga medis, karena mereka-lah pejuang yang membantu kita semua untuk melewati periode kurang baik ini, kami menyampaikan salam hangat dan dukungan kami kepada anda semua

Selamat Membaca

Daftar Isi

04 Fokus Utama

- BPPSDMK Melawan Corona
- Mencari Pejuang Untuk Melawan Covid
- Alih Fungsi Gedung Kampus Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
- Pengabdian kepada Masyarakat "Bersama Kita Lawan Covid-19"
- Penyemprotan Disinfektan di Lingkungan Kantor Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
- Poltekkes Kemenkes Melawan Corona
- Upaya Preventif Promotif Corona di Kantor Badan PPSDM Kesehatan
- Kita Bisa Cegah Covid-19 di Perkantoran
- Poltekkes Jakarta III Peduli Tenaga Medis dalam Penanganan Covid-19

24 Manajemen SDM

- Peran Pustakawan dalam Work From Home (WFH) Filosofi Kepustakawanan di Era Covid-19
- Badan PPSDMK dan Bapelkes Semarang Adakan Workshop Online "Aktivasi Hospital Disaster Plan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19"
- Wound Care Clinician Saat Pandemi Covid-19 : Tetap Semangat Untuk Merawat
- Poltekkes Riau Terlibat dalam Seleksi Penerimaan Binkomsus di Polda Riau

34 INFO

- Penyerahan Bantuan APD dari Polkesma ke Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan
- Menengok Sejaran Area Rumah Sakit Darurat Corona Pulau Galang Kepulauan Riau
- Fakta atau Mitos Covid-19, Mendukung Masyarakat Tetap #dirumahaja Tanpa Salah

38 Seputar Institusi

- Poltekkes Kemenkes Jakarta I Memberikan Donasi ke RSUD Budhi Asih Jakarta
- Poltekkes Kemenkes Jakarta II Melawan Pandemi Corona
- Sosialisasi Pencegahan dan Penularan Covid-19 di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
- Poltekkes Bandung Peduli Mitigasi Covid-19
- Poltekkes Kemenkes Bengkulu Aksi Kemanusiaan Peduli Pandemi Covid-19

48 OPINI

- Corona Ujian dalam Proses Pembelajaran
- Guru Itu Bernama Covid-19

52 IPTEK

- Manajemen Covid-19 Selama Kehamilan dan Masa Nifas (ISUOG,2020)
- Menjaga Kesehatan Mental disaat Pandemi Covid-19

59 Pojok Advokasi

- Kategori Pelanggaran Disiplin Berupa Kegiatan Bepergian dan/ atau Kegiatan Mudik Bagi Aparatur Sipil Negara



BPPSDMIK Melawan Corona



Oleh : Hery Hermawanto, SKM.Mkes.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan ujian dengan adanya kejadian pandemi Corona. Tidak hanya Indonesia tetapi lebih dari 200 negara dilanda kondisi yang sama menghadapi serangan Virus Corona. Nilai dasar bangsa Indonesia seperti Gotong Royong, Toleransi dan Peduli seperti halnya mengalami ujian berat dengan meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia yang sebagian besar berada di DKI Jakarta. Apa yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan dalam masa Pandemi COVID-19?

Awal Munculnya Kasus Hingga Ditetapkan Sebagai

Mempelajari berbagai tulisan mengenai jenis baru penyakit yang disebabkan oleh virus baru yaitu Virus Corona yang disebut sebagai 2019-Novel Coronavirus (2019-nCoV) merupakan virus yang menyebabkan gangguan saluran pernapasan. Novel Coronavirus ini masih satu keluarga dengan virus SARS dan MERS penyebab penyakit infeksi virus pada saluran pernapasan yang bisa berakibat fatal. SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) pertama kali mewabah di China pada tahun 2002, sementara MERS (*Middle-East Respiratory Syndrome*) pertama kali muncul di Timur Tengah pada tahun 2012. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa orang pertama yang terinfeksi penyakit corona virus merupakan penduduk Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina berusia 55 tahun.



Penyakit ini diperkirakan mulai terkonfirmasi pada 17 Desember 2019 yaitu di Kota Wuhan selanjutnya disebut dengan COVID-19 atau Corona Virus Disease 2019. Dalam perkembangan penyebarannya awal tahun 2020 telah dengan cepat merebak ke beberapa negara lain di dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020 telah ditemukan kasus positif 2 orang yang berasal dari Depok, Jawa Barat yaitu seorang ibu dan seorang anak perempuannya. Penyebaran penularan Covid-19 pada bulan Maret 2020 telah mencapai ratusan negara. Pada tanggal 11 Maret 2020 Direktur Jenderal World Health Organization (WHO) menetapkan Pandemi Covid-19 dan pada saat ditetapkan sebagai pandemi Virus Corona telah menginfeksi 118.000 orang yang tersebar di 114 negara serta telah menimbulkan kematian 4.291 orang. Sejak itu perkembangan penambahan dan penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia mulai bergerak bertambah banyak dari 2 kasus menjadi puluhan bahkan akhir Maret 2020 telah mencapai angka ribuan. Dan hingga akhir Maret 2020 provinsi dengan kasus terbanyak adalah di DKI Jakarta.

Pembukaan Rumah Sakit Darurat Covid-19

Wisma Atlet Kemayoran Jakarta dibangun untuk mendukung penyelenggaraan Asian Games 2018 yang diikuti oleh 45 negara. Setelah usai pesta olah raga Asia wisma tersebut belum difungsikan kembali namun sempat beredar berita pada tahun 2019 bahwa wisma tersebut oleh pemerintah akan difungsikan sebagai rumah

dinas pegawai negeri sipil (PNS, Prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan anggota POLRI namun belum sempat terealisasi. Wisma Atlet Kemayoran dibangun terdiri dari 10 tower hingga terjadinya pandemi Covid-19 pemerintah berencana mengalihfungsikan wisma atlet menjadi Rumah Sakit Darurat Covid-19. RS Darurat di Wisma Atlet Kemayoran ini menggunakan beberapa tower, baik untuk ruang rawat yang bisa menampung hingga 2.500 pasien, laboratorium, dan ruang radiologi, hingga ruang isolasi (ICU maupun non ICU) untuk merawat pasien Covid-19.



Pada saat operasional, RS Penanganan Darurat Covid-19 akan dibagi dalam 3 zona :

Zona Hijau adalah Tower 1, akan diisi oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Hanya orang yang berkepentingan yang dapat memasuki daerah ini. Termasuk di dalamnya dari pihak Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan kelompok relawan.

Zona Kuning adalah Tower 3, akan diisi oleh Dokter, Perawat dan Petugas Paramedis lainnya yang bergabung dalam penanganan kasus Covid-19.

Zona Merah adalah Tower 6-7, adalah RS Darurat Penanganan Covid-19. Hanya mereka yang bertugas menangani pasien Covid-19 dan menggunakan APD lengkap yang dapat masuk ke zona ini selain pasien.

Melalui Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang ditandatangani pada 13 Maret 2020 dibentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang dikomandani oleh Ketua Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Gugus tugas yang telah dibentuk tersebut selanjutnya yang mengawal operasionalnya rumah sakit darurat Wisma Atlet Kemayoran. Setelah dibentuk gugus tugas selanjutnya Wisma Atlet Kemayoran Jakarta resmi menjadi RSDC pada tanggal 23 Maret 2020.

Rekrutmen Satuan Tugas Covid-19

Dengan diopersonalkannya Wisma Atlet sebagai Rumah Sakit Darurat Covid-19 maka diperlukan SDM Kesehatan yang memperkuat pelayanan kesehatan dalam menangani kasus Covid-19. Pada tahap awal Badan PPSDM Kesehatan melaksanakan rekrutmen relawan yang berasal dari Politeknik Kesehatan yang disebut sebagai Satuan Tugas (Satgas) Covid-19. Pada hari Minggu, 22 Maret 2020 Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan telah merekrut tenaga kesehatan yang berasal dari Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan untuk Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Tahun 2020.

Pengarahan dan Pembekalan Satgas Covid-19 Tahun 2020 dilaksanakan di The Media Hotel and Tower Jl. Gunung Sahari Jakarta Pusat yang dihadiri oleh Menteri Kesehatan RI dan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI serta beberapa pimpinan tinggi Badan PPSDM Kesehatan. Peminat Satgas Covid-19 Tahun 2020 telah terdaftar sebanyak 436 orang tenaga kesehatan yang berasal dari Poltekkes Jakarta 1 (19 orang), Poltekkes Jakarta 2 (173 orang), Poltekkes Jakarta 3 (69 orang), Poltekkes Banten (70 orang) dan Poltekkes Bandung (105 orang). Satgas Covid-19 ini dipersiapkan untuk mendukung operasional Rumah Sakit Darurat (Wisma Atlet Kemayoran). Penugasan relawan Satgas Covid-19



Tahun 2020 akan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Darurat Corona.

Dalam perkembangannya perekrutan relawan Satgas Covid-19 dilaksanakan secara terbuka untuk umum dan bekerjasama dengan organisasi profesi kesehatan. Hal ini sejalan dengan makin bertambahnya kebutuhan tenaga kesehatan yang didayagunakan di Rumah Sakit Darurat Corona Wisma Atlet bahkan juga kebutuhan rumah sakit lain dalam menangani kasus covid-19. Berbagai jenis tenaga kesehatan dibuka kesempatan untuk mengabdikan pada bangsa dan negara yang tengah dilanda pandemi Covid-19.

Untuk rekrutmen relawan tenaga kesehatan dikoordinir oleh tim

Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia bekerjasama dengan Organisasi Profesi Kesehatan. Antusias tenaga kesehatan di seluruh wilayah Indonesia sangat besar hal ini terlihat dari angka peminat relawan yang cukup besar namun demikian tetap harus dilakukan seleksi dan dilakukan Medical Check Up untuk memastikan relawan tersebut layak atau tidak menjadi tim penanganan kasus Covid-19. Semakin meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia menantang tidak hanya tenaga kesehatan tetapi juga masyarakat yang dituntut dapat bergotong-royong dalam menghadapi pandemi Covid-19, mengingat situasi pandemi ini tidak hanya upaya kuratif yang diperlukan tetapi juga upaya preventif dan promotif yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam menghambat terjadinya penularan Covid-19. Bahkan yang mendapat ujian



**BADAN PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN**

**REKRUTMEN
Satgas
COVID-19**


Saatnya bangsa dan negara memerlukan tenaga kesehatan dengan semangat profesional bersama-sama menghadapi Pandemi COVID-19 untuk melindungi segenap masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh komponen bangsa Indonesia bersatu padu mencegah merebaknya penularan dan menyembuhkan yang telah sakit. Untuk itu diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan untuk bergabung dalam Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 untuk memperkuat fasilitas pelayanan kesehatan.

Anda Tenaga:

- Dokter
- Dokter Spesialis (Sp Penyakit Dalam, Sp Paru, Sp Radiologi, Sp Patologi Klinik, Sp Anestesi, Sp Kesehatan Jiwa)
- Perawat
- Apoteker
- Tenaga Teknik Kefarmasian
- Nutrisi/Dietisien

- Ahli Teknologi Laboratorium Medis
- Radiografer
- Sanitarian
- Bidan
- Kesehatan Masyarakat
- Epidemiologi
- Elektromedik
- Penata Anestesi
- Psikologi Klinis



**Panggilan Jiwa
Profesional**

Persyaratan :

1. Usia Maksimal 40 tahun
2. Sanggup ditugaskan selama 28 hari (14 hari on duty – 14 hari off)
3. Mendapatkan izin dari orang tua/suami/istri/keluarga
4. Memiliki Kartu BPJS

**Bangsa Indonesia
Membutuhkan Anda**

DAFTARKAN SEGERA KE :

Link melalui Google form :
bit.ly/RelawanCOVID-19



Dalam mengelola relawan dan melaksanakan koordinasi harian baik dengan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam mengelola relawan di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Badan PPSPDM Kesehatan memberdayakan seluruh pejabat struktural dengan sistem piket harian. Selain berkoordinasi tim piket juga menyusun laporan harian dan mengelola penambahan tenaga kesehatan yang fit atau layak bertugas untuk bergabung dengan tim tenaga kesehatan di RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

Badan PPSPDM Kesehatan dalam situasi pandemi Covid-19 bekerja memberdayakan SDM Kesehatan secara optimal dalam menghadapi kasus Covid-19 dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh SDM Kesehatan yang telah bekerja keras di garda terdepan menangani penambahan kasus yang semakin banyak semoga kerja keras tersebut dapat membuahkan hasil berakhirnya pandemi Covid-19 di Indonesia.

#bersama melawan corona.

dalam situasi pandemi ini adalah nilai-nilai yang selama ini telah ada di masyarakat Indonesia tidak hanya gotong-royong tetapi juga toleransi dan peduli, mengingat setelah ditetapkan sebagai kondisi kedaruratan kesehatan masyarakat juga berdampak tidak hanya kondisi kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak kepada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang memerlukan bantuan.

Untuk mendukung pelayanan kesehatan penanganan kasus Covid-19 di beberapa rumah sakit pusat dan rumah sakit darurat Badan PPSPDM Kesehatan mengelola rekrutmen hingga setiap hari melakukan penambahan tenaga kesehatan yang mendukung Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Hingga tulisan ini disusun pelaksanaan pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan untuk percepatan penanganan kasus Covid-19. Badan PPSPDM Kesehatan juga melaksanakan pembekalan terhadap relawan yang akan bergabung dengan tim tenaga kesehatan yang menangani pasien Covid-19. Selain rekrutmen dan pengelolaan SDM Kesehatan, Badan PPSPDM Kesehatan juga melaksanakan pengelolaan insentif tenaga kesehatan yang melaksanakan penanganan kasus Covid-19.

Pemberdayaan Pejabat Struktural Badan PPSPDM Kesehatan

Badan PPSPDM Kesehatan dalam melawan corona mendukung Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan SDM Kesehatan guna meningkatkan kinerja gugus tugas dalam menangani

jumlah kasus Covid-19 yang semakin meningkat di bulan April 2020. Badan PPSPDM Kesehatan tidak hanya mendukung kebutuhan SDM Kesehatan di RSDC Wisma Atlet tetapi juga untuk rumah sakit lain yang menangani kasus Covid-19 seperti Rumah Sakit Khusus Infeksi Covid-19 pulau Galang Batam, Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta, Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso Jakarta, Rumah Sakit Suyoto Jakarta. Pendayagunaan tenaga kesehatan dalam menangani kasus Covid-19, Badan PPSPDM Kesehatan mengarahkan beberapa program pendayagunaan tenaga kesehatan antara lain program Nusantara Sehat Individual (NSI), Program Internship Dokter Indonesia (PIDI) dan Program Pendayagunaan Dokter Spesialis (PGDS).



MENCARI PEJUANG UNTUK MELAWAN COVID-19



Dunia saat ini sedang bertarung melawan Corona Virus Disease (Covid-19) dan oleh World Health Organization (WHO) dinyatakan sebagai pandemi. Menurut data John Hopkins University (<https://coronavirus.jhu.edu/map.html>) per tanggal 13 April 2020 sebanyak 1.850.527 orang positif tertular covid-19 yang tersebar pada 185 negara di dunia, dengan jumlah penderita yang berhasil sembuh sebanyak 430.263 orang dan yang meninggal sebanyak 114.251 orang. Sedangkan di Indonesia menurut data yang dikeluarkan oleh situs resmi pemerintah (<http://covid19.go.id>) per tanggal 13 April 2020 telah ditemukan 4.241 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan sebanyak 3.509 orang dalam perawatan. Jumlah penderita yang telah sembuh dari Covid-19 sebanyak 359 orang dan terus mengalami peningkatan.

Menghadapi pandemi Covid-19 Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan banyak hal dan kebijakan untuk menanggulanginya, diantaranya adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden (Keppres) nomor 7 tahun 2020 dan dirubah menjadi Keppres nomor 9 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Juga dilakukan upaya pendeteksian orang yang kemungkinan telah tertular Covid-19 karena baru saja melakukan perjalanan dari negara yang telah terjangkit atau dari wilayah yang di Indonesia yang sudah

terpapar oleh Covid-19. Selain itu orang-orang yang bekerja atau mengunjungi fasilitas Kesehatan yang berhubungan dengan pasien positif Covid-19 juga termasuk dalam pendeteksian yang dan masuk dalam kategori Orang Dalam Pengawasan (ODP).

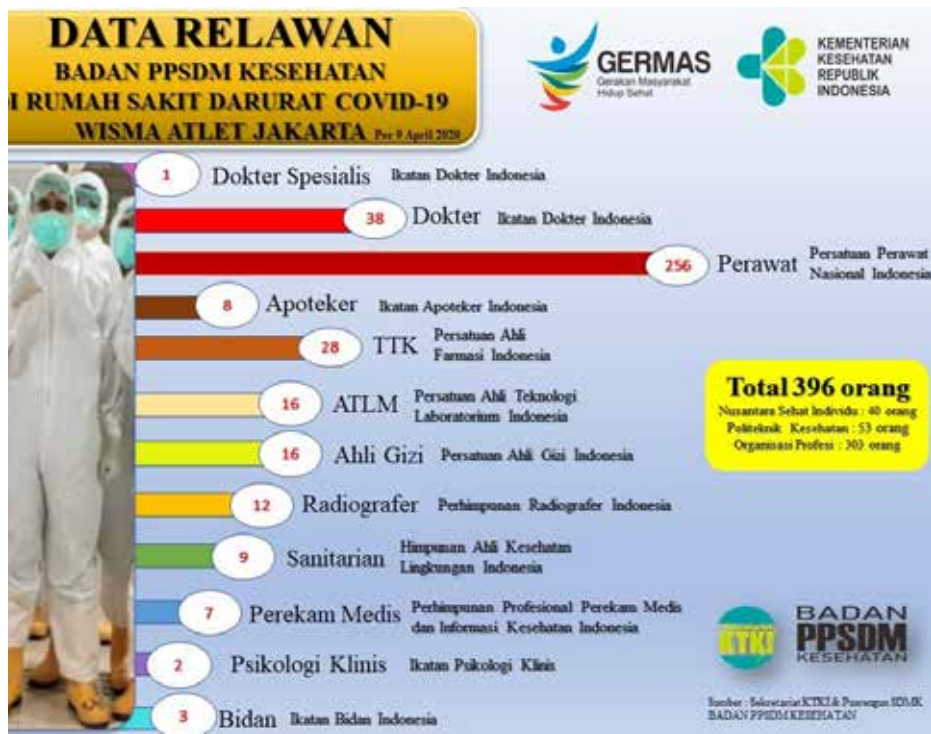
Untuk mempercepat perawatan pasien positif dan mengurangi beban Rumah Sakit Rujukan Covid-19, pemerintah telah mengoperasikan Rumah Sakit Darurat Corona (RSDC) Wisma Atlet di Kemayoran yang memiliki daya tampung 240.000 orang. Selain itu pemerintah juga telah mengoperasikan Rumah Sakit Khusus Infeksi Covid-19 (RSKI) Pulau Galang yang berdekatan dengan pulau Batam provinsi Kepulauan Riau. RSKI Galang sendiri memiliki 340 ruang

observasi dan 20 ruang isolasi untuk menampung pasien positif Covid-19.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan diberikan tanggung jawab oleh Kementerian Kesehatan sebagai koordinator untuk merekrut dan mempersiapkan para tenaga Kesehatan yang akan ditugaskan disana. Untuk mempercepat rekrutmen maka dilakukan dengan berbagai metode, yaitu proses rekrutmen yang dilaksanakan dengan melibatkan Politeknik Kesehatan Kemenkes (Poltekkes), Organisasi Profesi, Penugasan Khusus Nusantara

Sehat Individu (NSI), Rekrutmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta tenaga kesehatan yang mendaftar





Hingga tanggal 9 April 2020 sudah sebanyak 396 orang relawan tenaga Kesehatan bergabung di RSDC Wisma Atlet yang terdiri dari 40 orang dari NSI, 53 orang dari Poltekkes dan 303 orang dari Organisasi Profesi (sumber : Set.KTKI). Untuk RSUP Fatmawati sebanyak 7 orang NSI dan 25 orang di RSKI Pulau Galang.

secara online di alamat http://bit.ly/DataRelawanNakes_Covid19, informasi mengenai pendaftaran ini juga diumumkan pada Instagram Badan PPSDM Kesehatan (@badanppsdmmkes). Nantinya para relawan ini akan bergabung dalam Satuan Tugas (Satgas) Covid-19.

Proses rekrutmen relawan tenaga Kesehatan penanganan Covid-19 melibatkan Organisasi Profesi dalam melakukan verifikasi calon relawan, apabila lolos dalam tahapan ini maka calon relawan akan dipanggil untuk mengikuti proses pembekalan mengenai Pencegahan dan Penanganan Infeksi (PPI) melalui sarana online (Webinar). Khusus bagi tenaga penugasan khusus Nusantara Sehat Individu (NSI) dilakukan pembekalan dengan melibatkan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta.

Para calon NSI ini dibekali ilmu pengetahuan mengenai surveilans dan penyelidikan Covid-19, Pencegahan dan Pengendalian infeksi (PPI), cara melakukan pengambilan sampel, Manajemen Klinis Infeksi Covid-19, Komunikasi efektif dan Komunikasi resiko, KIE, Assessment Test dan pemberdayaan masyarakat serta Pengelolaan logistik dimasa Pandemi. Khusus tenaga NSI, mereka ada yang ditugaskan pada RSDC Wisma Atlet, RSUP Fatmawati dan RSKI Pulau Galang – Kepulauan Riau.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan hanya akan menugaskan relawan yang betul-betul siap untuk bertugas dalam Satgas Covid-19, baik dari segi kompetensi maupun kesehatan para relawan itu sendiri. Selesai mendapatkan pelatihan, para relawan akan mengikuti Medical Check Up (MCU) di Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) Kemenkes, Laboratorium Prodia dan Laboratorium Kimia Farma. Hanya yang memiliki Kesehatan yang baik saja nantinya akan ditugaskan selama 30 hari di RSDC Wisma Atlet.





Kegiatan mobilisasi relawan tenaga Kesehatan untuk RSDC Wisma Atlet ini dikoordinir oleh Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan, yang diberikan tugas oleh Kepala Badan PPSPDM Kesehatan berdasarkan SK nomor HK.02.02/1/0431/2020 tentang Tim

Darurat Bencana Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) di Lingkungan Badan PPSPDM Kesehatan untuk menjadi koordinator operasional dalam pengelolaan relawan tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan di RSDC Wisma Atlet. Tugas dan fungsi yang dilaksanakan adalah melakukan koordinasi dalam proses rekrutmen para relawan dengan Sekretariat KTKI meliputi jumlah dan jenis tenaga untuk selanjutnya melaksanakan verifikasi dan validasi relawan hingga pengaturan akomodasi di The Media Hotel.

Pusat Peningkatan Mutu juga melaksanakan fungsi koordinasi dengan Tim Medical Check Up (MCU) yaitu Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) Kemenkes, Laboratorium Prodia dan laboratorium Kimia Farma dalam proses MCU, meliputi : sinkronisasi data relawan yang akan mengikuti MCU, mobilisasi relawan dari The Media Hotel menuju MCU dan menginformasikan hasil MCU kepada Tim yang bertugas di RSDC Wisma Atlet.

Selama bertugas di RSDC Wisma Atlet segala kebutuhan para relawan disediakan oleh pemerintah, dari kebutuhan tempat tinggal yang nyaman, intensif jaminan Kesehatan hingga kebutuhan pribadi yang kiranya dibutuhkan (peralatan mandi dan gantungan baju).



Selain itu, beberapa perusahaan swasta berpartisipasi memberikan bantuan suplemen tambahan bagi para tenaga medis yang bertugas di RSDC Wisma Atlet, seperti yang dilakukan oleh perusahaan susu Nestle yang memberikan bantuan 6.000 kaleng susu Bear Brand untuk meningkatkan kondisi Kesehatan para relawan tenaga Kesehatan yang bertugas di RSDC Wisma Atlet.



Dalam protokol rekrutmen relawan tenaga Kesehatan Penanganan Covid-19 yang telah disusun, para tenaga Kesehatan yang telah selesai melaksanakan tugas selama 30 hari di RSDC Wisma Atlet akan melaksanakan karantina selama 14 hari dan setelah itu mereka akan mengikuti pemeriksaan Kesehatan serta rapid test untuk mengetahui apakah mereka tertular oleh Covid-19. Apabila masih dibutuhkan, mereka diberikan pilihan apakah akan melakukan perpanjangan tugas di RSDC Wisma Atlet atau tidak. (YA/2020)

ALIH FUNGSI GEDUNG KAMPUS C POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA MENJADI RUMAH SINGGAH BAGI TENAGA MEDIS PENANGANAN COVID - 19

Oleh : Yuyun Christyanni, S.Kep dan Liliani Chandra Dewi, S.I.Komp



Seluruh tim saling bergotong royong membantu terlaksananya kegiatan ini. Tidak lupa banyaknya uluran tangan dari rekan – rekan kolega civitas akademika dan BEM Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Perkumpulan Pemuda Kalteng, Jamaah Pengajian dan Kantor Subbag PPA, Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, Yayasan Logo Berkat Indonesia, Toko Istana Seprai Palangka Raya, PPNI DPK Puskesmas Kayun, Jemaat Gereja Hosana dan Kanaan, RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya, Sekda Provinsi Kalimantan Tengah, Jamaah Masjid Imam Nawawi Palangka Raya, BNN Kota Palangka Raya, Polresta Palangka Raya, Kapolres Palangka Raya, Cake Jumat Berkah, Tim REI, Institut Agama Kristen Negeri, PT. Telkom Akses, hingga Yayasan FLO GO Berkat Indonesia, serta masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan bantuannya.

Perkembangan virus covid -19 setiap hari semakin cepat penyebarannya, termasuk di daerah Kalimantan Tengah khususnya Palangka Raya. Meningkatnya angka pasien ODP, PDP, suspect, hingga positif covid - 19 membuat tenaga medis bekerja sangat keras dalam proses penanggulangan wabah pandemi ini. Keterbatasan waktu untuk bertemu keluarga dan tuntutan pekerjaan yang mewajibkan mereka selalu standby dan menjadi garda terdepan dalam memberikan layanan kesehatan, membuat Poltekkes Kemenkes Palangka Raya tergerak untuk ikut serta dalam mendukung proses penanggulangan covid - 19.

Alih fungsi gedung kampus lama Poltekkes Kemenkes Palangka Raya menjadi Rumah Singgah bagi Tenaga Medis Penanganan Covid - 19 dirasa sangat membantu selama proses pemerintah daerah mempersiapkan tempat tinggal yang layak bagi mereka.

Melalui koordinasi antara Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya, maka diambil keputusan bahwa gedung kampus lama yaitu Gedung C Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang terletak di Jl. Dokter Soetomo No 10 Kota Palangka Raya dapat digunakan mulai tanggal 25 Maret 2020 hingga 30 Maret 2020. Adapun pertimbangan pemilihan tempat yakni Gedung Kampus C sudah tidak digunakan sebagai tempat belajar mengajar karena semua aktivitas telah dialihkan ke kampus A dan B, serta Gedung Kampus C beradatepat di belakang RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya.

Selama proses persiapan rumah singgah, dibentuklah tim persiapan yang terdiri dari dosen, karyawan, hingga mahasiswa yang merupakan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Bantuan yang Diterimadari Donatur dan Diserahkan kepada Tenaga Medis





Rumah Sakit hingga Puskesmas lain yang membutuhkan.



Bantuan dari Dinas Sosial Kota Palangka Raya

Beragam bantuan baik moral dan materiil seperti makanan siap santap, sembako, peralatan kesehatan, peralatan mandi serta peralatan istirahat dari rekan-rekan donator diharapkan mampu mengurangi beban dari para tenaga medis selama proses penanganan covid – 19 ini. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan.



Bantuan yang Diserahkan kepada RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya



Semua bantuan telah Poltekkes Kemenkes Palangka Raya data dan serahkan kepada RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya dan Dinas Kesehatan Kota sebagai bentuk pertanggung-jawaban, serta dibagikan kepada



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "BERSAMA KITA LAWAN COVID - 19"

Senin, 6 April 2020 telah diselenggarakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Bersama Kita Lawan Covid – 19" yang dilakukan oleh Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang bekerja sama dengan Ranting Poltekkes Kemenkes Cabang Kota Palangka Raya. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian bagi sesama yang merasakan dampak dari terjadinya Covid – 19 khususnya di lingkungan Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Bantuan diberikan secara langsung oleh Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan melakukan pendataan terlebih dahulu sehingga tepat sasaran dan mampu mengurangi beban setiap keluarga yang mendapatkan bantuan.

Kegiatan ini berupa pemberian sembako kepada keluarga yang terkena dampak COVID 19 di wilayah Kota Palangka Raya dan pemberian masker kepada tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Semoga melalui kegiatan ini beberapa pihak dapat terbantu dan merasakan manfaatnya.



Poltekkes Kemenkes Palangka Raya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut serta membantu baik moral maupun materiil.



PENYEMPROTAN DISINFEKTAN DI LINGKUNGAN KANTOR POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA

Se makin tinggi penyebaran virus covid – 19 di tengah masyarakat Indonesia membuat berbagai Lembaga Pemerintahan dan Institusi Pendidikan giat menerapkan proteksi di lingkungan tempat kerja. Beragam cara dilakukan, mulai dari wajib mencuci tangan saat memasuki dan keluar lingkungan kantor, menggunakan masker, hingga adanya jarak aman. Hal ini pun telah diterapkan di lembaga ataupun institusi di wilayah Palangka Raya - Kalimantan Tengah, tidak terkecuali di lingkungan Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.



Akan tetapi dengan meningkatnya angka pasien ODP, PDP, suspect, hingga positif covid -19 membuat penerapan proteksi kesehatan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya kian meningkat. Berdasarkan pada ketetapan World Health Organization (WHO) yang mengubah status kejadian infeksi Covid – 19 dari Public Health Emergency on International Concern menjadi Pandemi, dan berdasarkan Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor : HK.02.02/Menkes/56/2020 perihal Antisipasi Mewabahnya Virus Covid – 19,

Surat Mendikbud Nomor : 3549/A.A5/HK/2020 perihal Pencegahan Penyebaran Covid – 19 di Kemendikbud dan arahan dari Pimpinan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan, serta Surat Edaran Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 800/29/IV.1/BKD tentang Penyusunan Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid – 19 di Lingkungan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah, maka Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya menetapkan langkah – langkah Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Covid – 19 di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan Surat Edaran Nomor : UM.01.05/2.5/02187/2020. Salah satu hal langkah yang diterapkan yaitu menjalankan tugas kedinasan dengan bekerja dari rumah tempat tinggal (*work from home*), akan tetapi tetap melaksanakan agenda shift kerja pada waktu yang telah terjadwalkan.



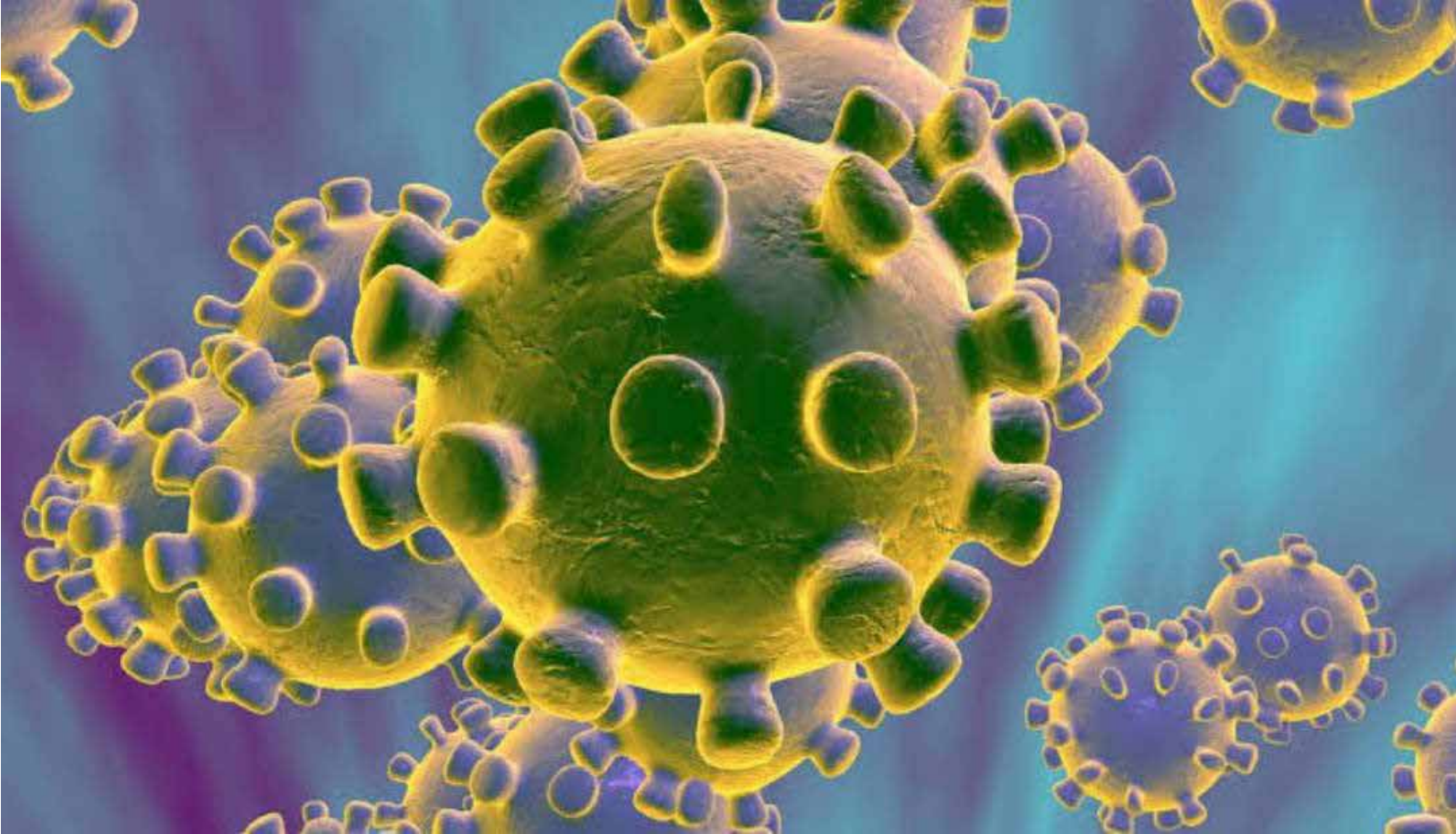
Tepat pada Kamis, 26 Maret 2020, selama proses *work from home*. Diambil tindakan preventif yaitu penyemprotan disinfektan di Lingkungan Kantor Poltekkes Kemenkes Palangka oleh Petugas dari Dinas Damkar Palangka Raya. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran covid -19 di lingkungan kantor.

Proses penyemprotan disinfektan berlangsung selama 2 Jam dengan melakukan penyemprotan di 3 lokasi Gedung Kampus Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yaitu, A dan B yang beralamat di Jl. George Obos No. 30,32 Kota Palangka Raya, serta Gedung Kampus C yang beralamat di Jl. Dokter Soetomo No 10 Kota Palangka Raya.



Gedung Kampus A terdiri atas Bangunan Direktorat, Bangunan Jurusan Keperawatan serta Bangunan Jurusan Kebidanan. Untuk Gedung Kampus B terdiri atas Bangunan Jurusan Gizi, Berbagai Laboratorium dan Perpustakaan, sedangkan Gedung Kampus C merupakan bangunan terdahulu Jurusan Keperawatan yang dialih fungsikan menjadi Rumah Singgah bagi tenaga medis selama proses awal penanggulangan covid – 19 di Palangka Raya.





FOKUS UTAMA

POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA MELAWAN CORONA

Oleh : Kristian AK

Peran serta Jurusan Jamu Poltekkes Kemenkes Surakarta dalam masa kedaruratan covid 19

Pandemi global virus corona masih terus mengalami perkembangan, mulai dari peningkatan jumlah kasus, angka kematian, dan jumlah pasien sembuh. Hingga awal April ini belum ditemukan vaksin yang tepat untuk menangkalnya. Maka dari itu, menerapkan tindakan pencegahan dengan semaksimal mungkin adalah salah satu hal yang wajib dilakukan. Pencegahan maksimal tersebut dapat dilakukan dari luar dan dari dalam tubuh.

Poltekkes Kemenkes Surakarta khususnya Jurusan Jamu yang beralamat di Jl. Ksatria No.2, Danguran, Klaten pada hari Jumat 3 April 2020 sampai dengan Senin 6 April 2020 melakukan Bakti Sosial di lingkungan sekitar kampus kepada masyarakat kebawah terutama

orang tua dan para pekerja informal yang mana mereka tidak mempunyai hak kerja dari rumah sekaligus sangat rentan terhadap penularan penyakit atau wabah yang sedang menyerang kita.

Sebagai warga negara dan civitas akademika merasa mempunyai kewajiban untuk membantu dan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan berupa makanan sehat dan jamu empon-empon sebagai salah satu pencegahan penyakit dari dalam tubuh.

Makanan sehat yang dibagikan merupakan camilan super food yang langsung bisa dimakan, terdiri dari sun flower seeds (biji bunga matahari), pumkin seeds, arabian nuts, golden raisin, black raisin dan kurma sukkari. Komposisi camilan super foods ini memiliki kandungan yang bisa mencover kebutuhan nutrisi tubuh kita dikala pandemi covid-19.

Dengan pemberian camilan super food dan racikan jamu empon empon, harapannya masyarakat bisa mencegah penyakit dengan selalu berupaya meningkatkan sistem imun tubuh mereka.

Kepedulian Jurusan Kebidanan Polkesta dalam pandemik covid 19

Kepedulian dalam hal pengabdian masyarakat dalam rangka pencegahan penyebaran covid 19 dilakukan oleh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan Penyemprotan disinfektan di Kampus 3 Poltekkes Kemenkes Surakarta (Jurusan Kebidanan, Jamu dan Anafarma) yang beralamat di Jl. Ksatria No.2, Danguran, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Kegiatan tersebut berlangsung pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020 yang dilaksanakan oleh KSR bekerja sama dengan PMI Klaten; kemudian membagikan masker kain ke masyarakat

umum di area Pasar Wedi Klaten dan bekerja sama dengan PMI Klaten pada hari Kamis tanggal 9 April 2020.

Tak hanya itu jurusan kebidanan juga menyumbangkan masker kain di acara Peresmian Kampung Siaga covid-19 yang diselenggarakan oleh Polres Klaten di Desa Jomboran Klaten Selatan, Klaten. Penyerahan dilaksanakan secara simbolik dari Kepala Jurusan Kebidanan Polkesta kepada Perangkat Desa Jomboran, Klaten Selatan pada Senin 13 April 2020 dan pada tanggal 15 April menyerahkan APD untuk ponke RSUD Karanganyar.

Kegiatan berbagi juga diadakan oleh Jurusan Anafarma (Nalisa Farmasi dan Makanan) Polkesta dengan membagikan sembako, masker dan hand sanitizer serta sosialisasi pencegahan covid 19 kepada warga RW 8, Danguran, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten pada Kamis, 30 April 2020.

Guyup Rukun Warga dengan TNI dan Mahasiswa Polkesta dalam Pencegahan Covid-19

Warga RT 4/1, Kampung Kroyo, Karangmalang, Sragen bergotong royong dalam pencegahan penyebaran virus covid-19 salah satunya dengan Penyemprotan disinfektan diwilayah tersebut pada hari Senin 20 April 2020. Kemudian warga juga berbagi

memberikan bantuan sembako berupa beras, telur, minyak, mie instan dan masker sebanyak 83 paket kepada warga yang terdampak maraknya penyebaran virus corona.

“Untuk pendonor dari kalangan PNS, pensiunan dan wirausaha yang ada dilingkungan tempat tinggalnya,” tegas Maryono selaku ketua RT.

Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Anafarma, Aisyah Nur Mutmainah, bersama-sama memberikan sosialisasi dan himbauan kepada warga untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus mematuhi kebijakan pemerintah terutama pelaku perjalanan untuk melaksanakan karantina mandiri di rumah.

“Dengan adanya kegiatan positif ini semoga bisa membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Serta bisa menjadi contoh bagi masyarakat yang lain untuk saling peduli dan berbagi terhadap sesama,”

ujar Aisyah.

KASTA Peduli

Keluarga Alumni Poltekkes Surakarta (KASTA) pada hari Minggu 10 Mei 2020 menyalurkan donasi berupa APD ke 3 Rumah Sakit dan 1 Puskesmas yaitu RS Bung Karno Surakarta, RS PKU Muhammadiyah Surakarta, RSUP Soeradjo Tirtonegoro Klaten dan Puskesmas Manahan.

Semoga dapat bermanfaat untuk para tenaga medis yang berjuang di garda terdepan dalam berjuang melawan covid 19. Amiin



UPAYA PREVENTIF PROMOTIF CORONA DI KANTOR BADAN PPSDM KESEHATAN

Oleh : Hery Hermawanto, SKM, M Kes

Sebelum merebaknya kasus Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Kantor Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (Badan PPSDM Kesehatan) telah melaksanakan berbagai upaya preventif-promotif yang ditujukan untuk melindungi seluruh pegawai yang berkantor di Gedung Badan PPSDM Kesehatan yang berjumlah kurang lebih 600 orang. Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan menjadi penggerak utama upaya preventif promotif Corona dalam mencegah terjadinya penularan atau penyebaran virus Corona.

Dalam kondisi normal sehari-hari selama ini kegiatan yang masuk dalam Gerakan Masyarakat untuk Hidup Sehat di lingkungan kantor Badan PPSDM Kesehatan biasa dilaksanakan senam pagi setiap hari Jum'at dan minum jamu gratis untuk pegawai seminggu dua kali di hari Selasa dan Jum'at pagi. Di tahun 2020 awal setelah mulai berkembangnya kasus Covid-19 ke berbagai negara termasuk juga ke Indonesia Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan mengkoordinir kantor Badan PPSDM Kesehatan melakukan bebrbagai upaya preventif-promotif.

Pada awal Maret 2020 telah dimulai dengan berbagai himbuan kepada seluruh pegawai di Gedung Badan PPSDM Kesehatan melalui berbagai media antara lain poster-poster yang bertemakan selalu mencuci tangan dengan hand sanitizer atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, poster-poster elektronik terkait cara penularan dan cara pencegahan yang ditayangkan pada digital totem yang dipasang di lobby gedung kantor. Poster-poster himbuan pencegahan penyebaran Covid-19 juga dipasang di dalam lift gedung kantor. Selain itu juga dibuat stand banner yang memuat 6 langkah mencuci tangan pakai sabun yang dipasang di setiap lantai gedung kantor guna mengajak setiap pegawai rajin melakukan cuci tangan pakai sabun pada air yang mengalir.

Upaya preventif-promotif lain yang dilaksanakan adalah penambahan frekuensi minum jamu gratis untuk karyawan yang semula seminggu dua kali menjadi tiga kali.





Kemudian seluruh pegawai juga dibagikan tablet vitamin C setiap hari yang dibagikan pada pagi hari saat pegawai datang. Untuk melihat kondisi suhu tubuh seluruh pegawai pada pintu masuk utama gedung kantor dilakukan pengukuran suhu badan setiap pegawai yang masuk ke gedung kantor dengan menggunakan digital thermo gun. Selain itu juga disediakan hand sanitizer pada jalur masuk dan jalur keluar pintu utama gedung kantor.

Setelah pertengahan bulan Maret 2020 kasus Covid-19 semakin meningkat terutama di wilayah DKI Jakarta maka upaya yang dilakukan adalah mengadakan penyemprotan desinfektan pada seluruh area gedung kantor Badan PPSPDM Kesehatan. Kegiatan penyemprotan desinfektan pada area gedung kantor dilakukan beberapa kali agar area kantor dapat terbebas dari virus Corona.

Upaya berikutnya yang dilakukan agar tidak terjadi penularan Covid-19 di lingkungan pegawai Badan PPSPDM Kesehatan sesuai dengan edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI seluruh pengawas dan staf diberlakukan pembatasan hadir ke kantor dengan bekerja dari rumah dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi untuk penyelesaian tugas-tugas yang harus tetap dikerjakan dan untuk melakukan koordinasi kegiatan yang dilaksanakan. Semoga penanganan kasus Covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik dan pandemi Covid-19 dapat segera berlalu. Salam Sehat, Sehat Indonesia, Bersyukur.





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA



GERMAS Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN

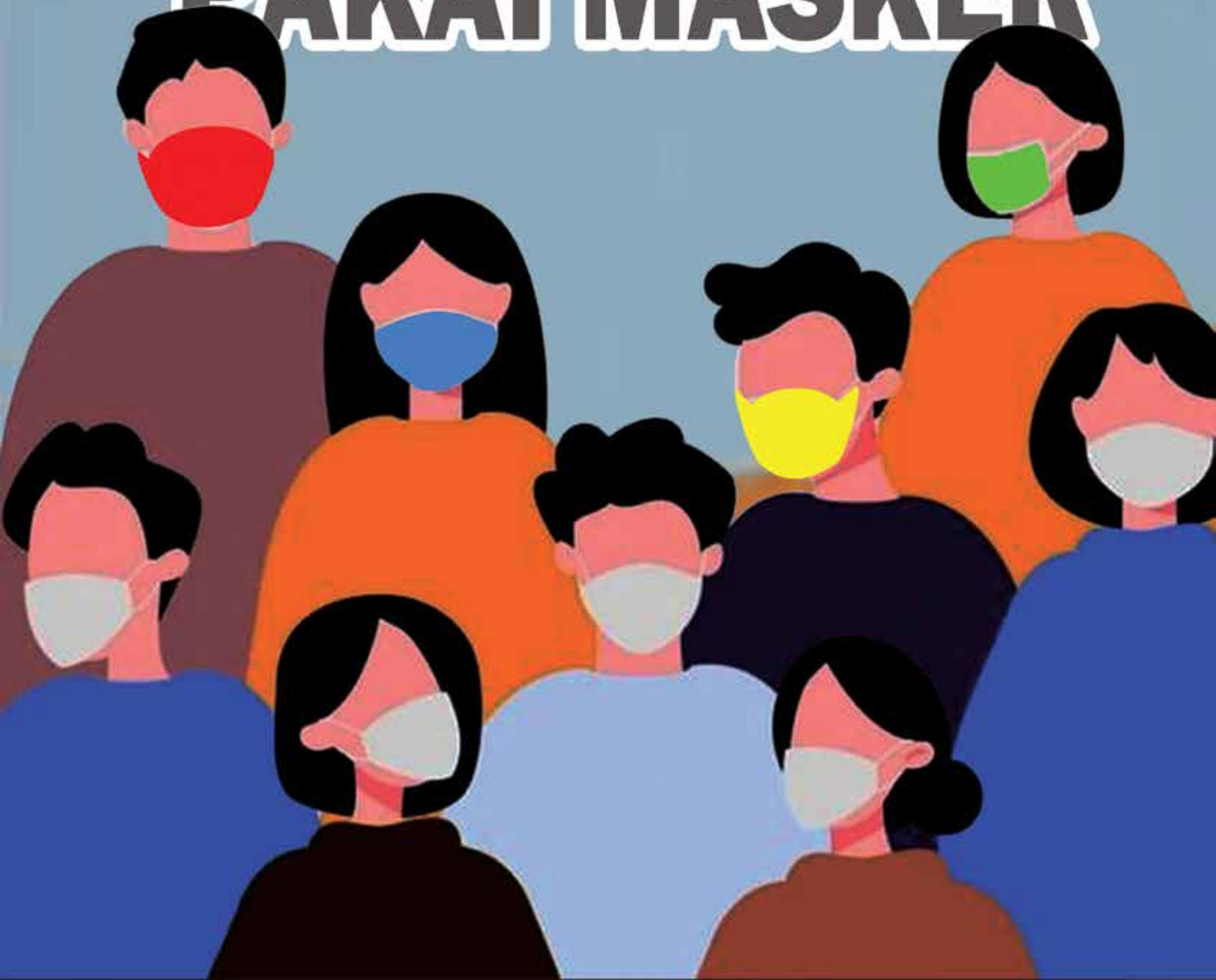
Di kantor ini CUCI TANGAN Gratis...!! Lakuin aja

LAWAN CORONA SEKARANG JUGA



AYO....!!!

PAKAI MASKER



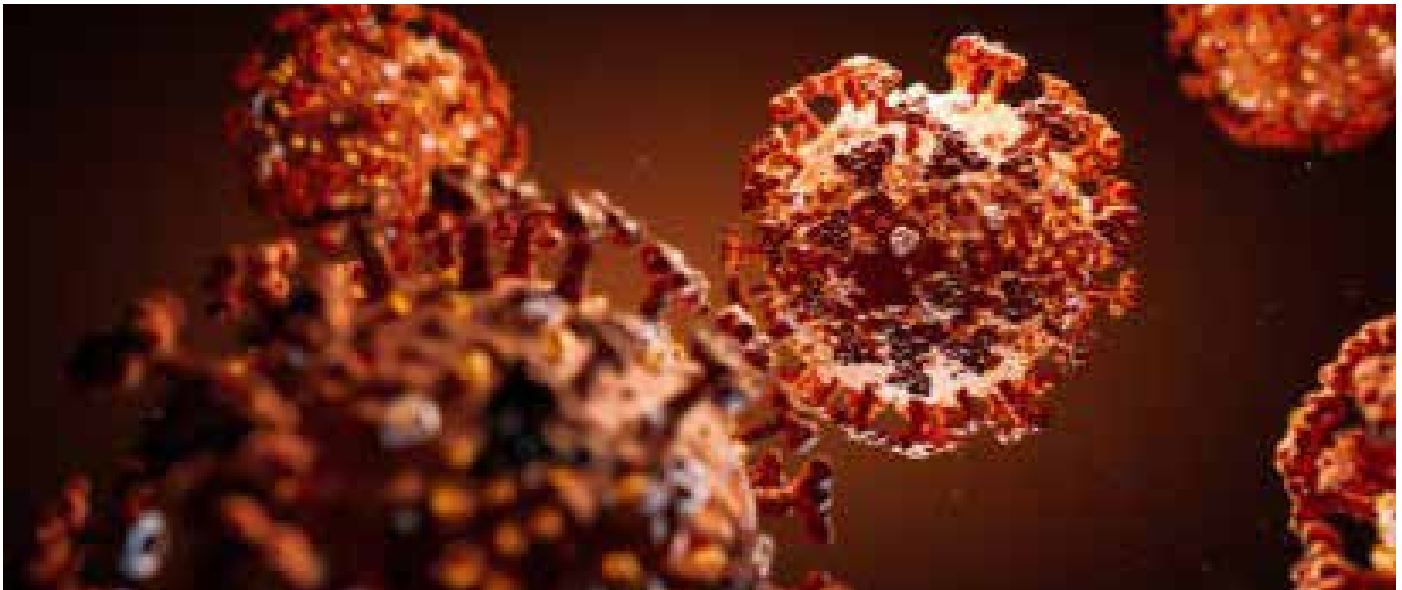
MASKERMU, MASKERKU
PENYELAMAT INDONESIA

KITA BISA CEGAH COVID-19 DI PERKANTORAN

oleh :

Aulia Fitriani, ST., MKM1) & Khaerudin, S.Kep, Ners, MKM2)

1) Inst. Lab & Bengkel Kerja Bapelkes Cikarang, 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha Bapelkes Cikarang



Siapa yang tidak kenal virus Covid-19? Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020), termasuk negara kita. Virus mikroskopis ini berawal dari Kota Wuhan, Cina, sejak Desember 2019. Data Worldometers 17 April 2020 pagi menunjukkan 2.205.976 orang kasus positif terinfeksi Covid-19, 148.641 orang meninggal dunia dan 558.168 pasien sembuh. Di Indonesia, tanggal 17 April 2020 pukul 21.03 jumlah kasus positif sebanyak 5923 orang dengan kasus meninggal sebanyak 520 orang dan 607 pasien sembuh.

Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan adanya tetesan pernapasan (droplet) dari orang terinfeksi yang dihasilkan dari batuk/bersin dan adanya menyentuh permukaan yang terkontaminasi dengan virus tersebut. Unicef menerangkan virus ini bertahan hidup di permukaan selama beberapa jam hingga beberapa hari, namun disinfektan sederhana dapat membunuhnya.

Proses penularannya yang sangat cepat ini menuntut Pemerintah melakukan beberapa peraturan, yaitu work at home (bekerja di rumah). Namun beberapa instansi Pemerintah tetap melakukan pelayanan, salah satunya Bapelkes Cikarang yang dipersiapkan sebagai asrama karantina masyarakat berstatus Orang Dalam Pengawasan (ODP). Dalam menghadapi kondisi ini, perlu adanya upaya pencegahan penyebaran infeksi dengan kewaspadaan kontak, droplet dan airborne.

1. Pengendalian Administratif

Kegiatan pengendalian administratif merupakan prioritas pertama dan perlu dijalankan serta dipantau pelaksanaannya. Pengendalian administratif meliputi:

a. Penyediaan Infrastruktur, berupa:

- Persiapan gedung asrama dan gedung kantor bersih dan aman dengan melakukan pembersihan permukaan, desinfeksi permukaan, desinfeksi udara

(misting spraying) dan desinfeksi udara buatan (AC).





- Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat dan bugar sebagai frontliner pelayanan (security, petugas pelayanan dan tenaga teknis) melalui penambahan nutrisi tubuh dan penggunaan alat pelindung diri (APD).

- Persiapan sarana prasarana penunjang (listrik, AC, air bersih, pengelolaan limbah cair dan limbah padat) sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Termasuk bak cuci tangan dan sabun di luar gedung untuk pegawai mencuci tangan sebelum masuk.



- Persiapan perencanaan dan pengadaan barang kebutuhan terkait pencegahan penyebaran penyakit ini

- Pengelolaan barang dan stocknya sesuai kebutuhan mengutamakan tenaga kesehatan (dokter, perawat), tenaga pelayanan, tim security dan tenaga kebersihan halaman.

b. Pembekalan pengetahuan dan upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi pegawai/tamu, berupa:

- Sosialisasi ulang pentingnya hygiene personal, berupa menjaga kebersihan tangan rutin, cuci tangan pakai sabun 20 detik, etika bersin/batuk, dan memakai masker.

- Mengoptimalkan Gerakan Masyarakat (Germas) dengan menjalankan CERDIK (Cek kesehatan, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress)

- Pemasangan media promosi kesehatan bertema Covid-19 dan upaya pencegahannya

- Update informasi kebijakan & perkembangan kegiatan kantor melalui sistem komunikasi yang telah disepakati

c. Pengelolaan kepadatan pegawai/tamu, berupa:

- Mengatur arus pekerja agar tidak berkumpul di satu titik tertentu.

- Menjaga jarak minimal 1.5 meter antara pegawai/tamu (dengan tetap menggunakan masker (Physical Distancing) selama bekerja baik indoor maupun outdoor.

- Pengaturan jadwal pegawai bekerja di kantor

- Melakukan rapat online untuk menghindari pertemuan fisik

- Memaksimalkan beraktivitas dari rumah,



2. Pengendalian dan Rekayasa Lingkungan

Lingkungan adalah lokasi tempat bekerja para pegawai/tamu yang datang di area Bapelkes Cikarang, meliputi indoor dan outdoor area. Lingkungan ini memiliki potensi penyebaran virus sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan infeksi. Beberapa upaya yang bisa dilakukan, antara lain

a. memastikan kebersihan lingkungan kerja yang bersih dan aman. Pegawai melakukan pembersihan permukaan area kerja rutin dan menyemprotkan dengan desinfektan sesuai Panduan yang dikeluarkan Direktorat Kesehatan Lingkungan, Maret 2020.



b. Mengaktifkan ventilasi alamiah di setiap ruang indoor dengan membuka jendela ruangan secara rutin.

c. Memastikan ventilasi buatan (AC) bersih dan terawat.

d. Memastikan sistem penyediaan air bersih bekerja optimal termasuk persediaan bahan kimia dan sistem perpipaan air bersih.

e. Menambahkan treatment desinfektasi pada limbah cair asrama yang sudah diolah sesuai ketentuan berlaku, dapat berupa post chlorination, pemberian ultra violet atau injeksi ozone (WHO, 2020).

f. Memastikan pengelolaan sampah (medik dan non medik) yang dihasilkan tamu asrama dan petugasnya sesuai ketentuan pengolahan sampah medik yang berlaku melalui keterlibatan pihak ke-3 dan Dinas Kebersihan setempat.



3. Alat Pelindung Diri (APD)

APD yang digunakan merujuk pada Pedoman Teknis Pengendalian Infeksi sesuai dengan kewaspadaan kontak, droplet, dan airborne bagi tim bersinggungan langsung dengan tamu asrama, yaitu baju pelindung, kacamata google, masker medik, sarung tangan, sepatu boots dan face shield. Bagi pegawai yang bekerja di dalam gedung kantor wajib menggunakan masker sepanjang waktu bekerja. Sedangkan bagi pegawai yang bekerja di luar gedung, seperti teknisi jaringan, keamanan dan kebersihan halaman, APD yang digunakan berupa masker dan sarung tangan lapangan. Khusus untuk tim security yang bertugas di lini terdepan diberikan kewenangan untuk mengecek temperatur tubuh pegawai/tamu yang masuk ke dalam area Bapelkes Cikarang dengan alat bantu Thermal Gun.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga hygiene personal adalah mencuci tangan baik dengan air sabun maupun hand sanitizer. Beberapa bak cuci tangan dan sabunya ditempatkan di titik umum yang dapat memberi kesempatan siapapun untuk melakukan cuci tangan pakai sabun. Dan di tiap ruangan dilengkapi dengan botol hand sanitizer yang dikelola dengan baik dan selalu ada.

Dunia saat ini sedang diuji untuk menerima kondisi wabah penyakit seperti ini. Kita sebagai manusia dituntut beradaptasi atas kondisi penyakit yang belum jelas penangkalnya selain imunitas diri. Diperlukan sebuah kerjasama pegawai untuk menciptakan imunitas diri dan keluarga yang baik sembari tetap bekerja dimanapun sedang berada. Secara teknis dapat dilakukan dengan menjaga berjalannya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Dan semoga kita semua tetap dapat bekerja dan beribadah dengan baik serta menjadi penambah semangat untuk hidup sehat dan aman.

**Salam Sehat!
Salam Kebersamaan!**

Referensi :

- <https://www.worldometers.info/coronavirus/> diakses 17 April 2020 pukul 20.24 WIB

- <https://www.covid19.go.id/> diakses 17 April 2020 pukul 20.25 WIB

- <https://www.kemkes.go.id/> diakses 17 April 2020 pukul 20.27 WIB

- <https://www.unicef.org/stories/novel-coronavirus-outbreak-what-parents-should-know> diakses 17 April 2020 pukul 20.50 WIB

- Kementerian Kesehatan, 2020. *Pedoman Pengelolaan Sampah/Limbah Covid-19 di rumah Sakit Darurat Covid-19*. Direktorat Kesehatan Lingkungan, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

- Kementerian Kesehatan, 2020. *Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Langkah-Langkah Desinfeksi dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19*. Direktorat Kesehatan Lingkungan, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

- Kementerian Kesehatan, 2013. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Kasus atau Probabel Infeksi Virus Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (MERS-CoV)*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

- WHO, 2020. *Water, sanitation, hygiene, and waste management for the COVID-19 virus: interim guidance*.

POLTEKKES JAKARTA III PEDULI TENAGA MEDIS DALAM PENANGANAN COVID-19

Penyusun : Haryanto, S.IPI, DR. Syafrudin, SKM, M.Kes, Mardani, S.AP

Poltekkes Kemenkes Jakarta III menyadari pentingnya mendukung tenaga medis dalam penanganan Covid 19. Dokter, perawat dan tenaga medis lainnya merupakan garda terdepan dalam melayani pasien yang terpapar maupun dalam pengawasan. Mereka mengorbankan waktu, tenaga, jiwa dan raganya untuk berjibaku melawan covid 19. Diawali membentuk Satgas Peduli Covid 19 bergerak menggalang dana untuk penyediaan alat pelindung diri (APD) dan masker. Pengiriman Tim Relawan Covid 19 ke Wisma Atlet yang siap bertugas selama 28 hari. Aksi peduli dari civitas akademika dalam komunikasi informasi dan edukasi kepada keluarga dan masyarakat guna memutus mata rantai penyebaran covid 19.

Berikut aksi Poltekkes Jakarta III dalam penanganan pandemi covid 19:



Relawan Poltekkes Jakarta III di Wisma Atlet



Mengirimkan Tim Relawan Poltekkes Kemenkes Jakarta III gelombang I di Wisma Atlet Kemayoran Jakarta selama 28 hari. tim relawan terdiri dari mahasiswa, dosen, PLP, alumni (Jurusan Keperawatan, Kebidanan, TLM, Fisioterapi). Relawan dilatih sebelum terjun ke lapangan.



Pelatihan Tim Relawan sebelum terjun dalam perawatan di RSDC Wisma Atlet



Presiden Joko Widodo memberi Ucapan terima kasih kepada Pejuang Relawan Covid 19



Uji Rapid Dosen Poltekkes Jakarta III di Badan PPSDM Kesehatan



Memproduksi handsanitaizer oleh civitas akademika Jur.TLM untuk kebutuhan sendiri dan sumbangan ke RS. Rujukan (RSCM, Persahabatan, Sulianti Saroso)



Penyerahan handsanitaizer ke RSPI Prof .DR. Sulainti Saroso dan ke RS Persahabatan



Penyerahan APD dan masker ke Puskesmas Jatiwarna pada tangga 9 April 2020 oleh Wadir III (Bagya Mujiyanto), Ka Puslitmas (Yudhia Fratidhina) dan Dosen Fisioterpi (Roikhatul Jannah). Diungkapkan oleh Kepala Puskesmas Jatiwarna bahwa APD tersebut sebagai pengganti yang disumbangkan oleh dosen keperawatan sebelumnya, oleh karena itu sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada Poltekkes Jakarta III atas bantuannya. Sangat dirasakan kebutuhan APD dan masker kebutuhan utama bagi mereka. Semoga Poltekkes Jakarta semakin maju terdepan dalam kualitas dan membawa keberkahan. Aamiin.



Civitas academica bersama dosen fisioterapi (Ari Sudarsono) membagikan hand sanitizier kepada masyarakat sekitar kampus antara lain: ojek online, polisi, pedagang, warteg, pengemudi umum, petugas SPBU dll.



Berbagai apresiasi untuk Tim Relawan Poltekkes Kemenkes Jakarta III angkatan 1 yang telah 28 hari bertugas di RSDC Wisma Atlet. Mereka mendapat penghargaan dari Pemerintah, piagam dari institusi, pengakuan proses belajar 3 SKS, insentif sejumlah uang melalui anggaran Badan PPSPDM dan uang pribadi dari pimpinan eselon 1 dan 2 di Badan PPSPDM. Insentif Poltekkes Jakarta 3 berupa bantuan selama tinggal di RSDC Wisma Atlet.

Kegiatan tim peduli penanganan covid 19 Poltekkes Kemenkes Jakarta III terus bergerak bersama civitas academica dengan memberikan informasi dan edukasi sejalan dengan arahan Kementerian Kesehatan. Semoga wabah Covid 19 segera berakhir. (Hyt).

PERAN PUSTAKAWAN DALAM WORK FROM HOME (WFH) FILOSOFI KEPUSTAKAWANAN DI ERA COVID 19

Oleh :
Haryanto, S.IPI

Pintu perpustakaan boleh tutup, tetapi layanan perpustakaan harus tetap buka. Diberlakukannya work from home (WFH) atau kerja dari rumah tidak menjadikan halangan bagi pustakawan dalam memberikan layanan informasi. Bagaimana caranya? Hanya dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) layanan perpustakaan bisa eksis. Perpustakaan yang masih tradisional atau konvensional tidak dapat berperan dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini.

Menyikapi persoalan di atas tentunya pemangku kebijakan harus berani mengubah strategi dalam penyediaan sarana dan fasilitas perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Penguatan penerapan TIK dalam penyelenggaraan perpustakaan dapat dimulai dari otomatisasi layanan sirkulasi dan ditambah dengan penyediaan bahan referensi digital berupa e-book dan e-journal maupun koleksi repository yang dapat akses secara online.

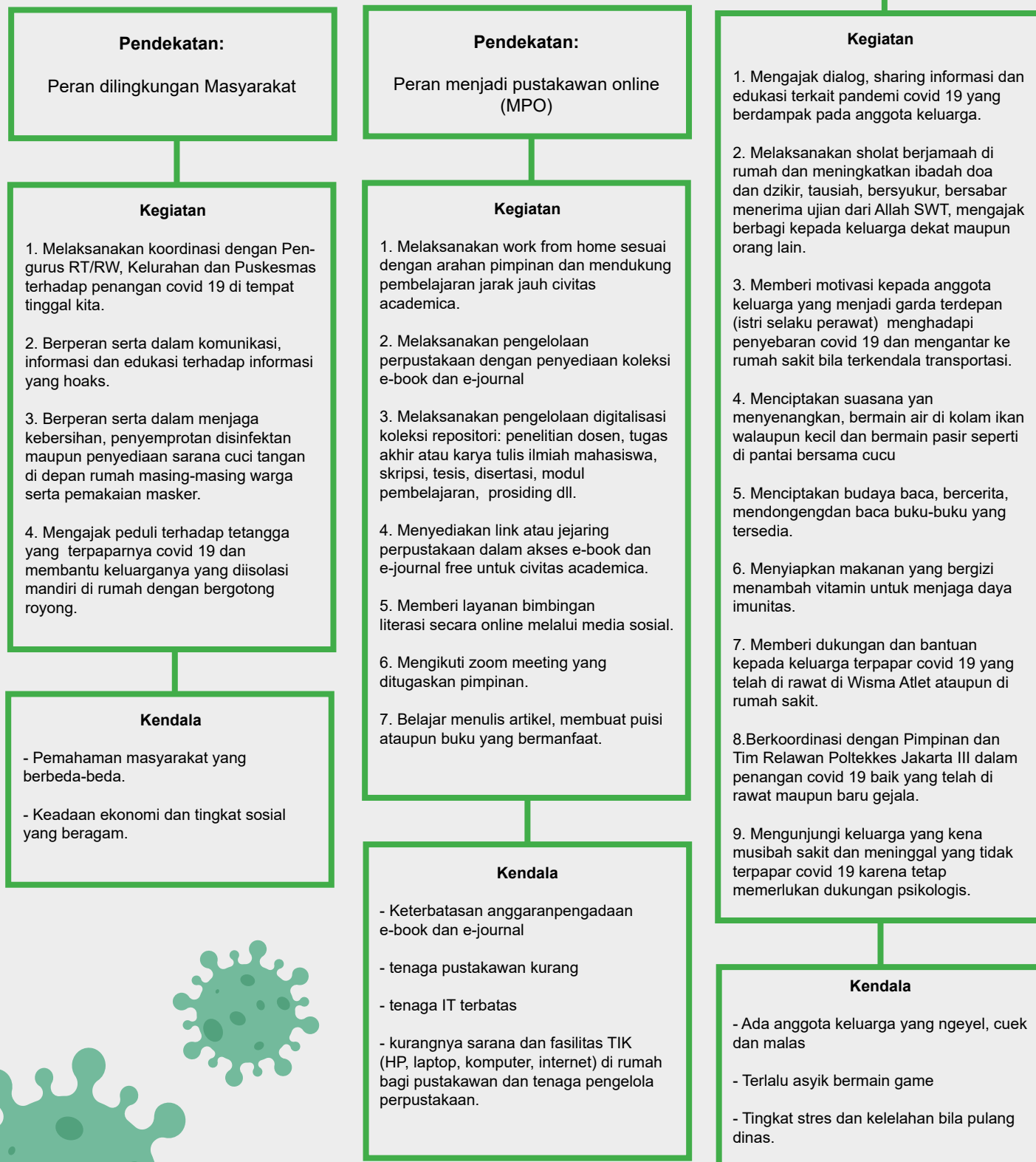
Penerapan TIK perpustakaan yang canggih perlu didukung dengan SDM perpustakaan yang terampil dalam penguasaan TIK. Pustakawan dan pengelola perpustakaan yang memiliki kompetensi bidang TIK akan mudah memberi layanan informasi dalam situasi apapun dan dimanapun berada. Ketika terjadi penerapan WFH, pemberlakuan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) layanan perpustakaan tetap berjalan dengan sistem online. Disinilah peran pustakawan dan pengelola perpustakaan menjadi solution maker dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan mudah, cepat dan tepat.

Ketika perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan pustakawannya mampu memberi solusi atau memecahkan masalah, maka pustakawan tersebut telah menjadi seorang social librarian dan public knowledge. Pustakawan tersebut telah berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat melalui tugas kepustakawanan. Membentuk pustakawan yang demikian diperlukan komitmen dan peningkatan kompetensi melalui pendidikan, seminar, lokakarya membaca literatur seiring dengan perkembangan iptek dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

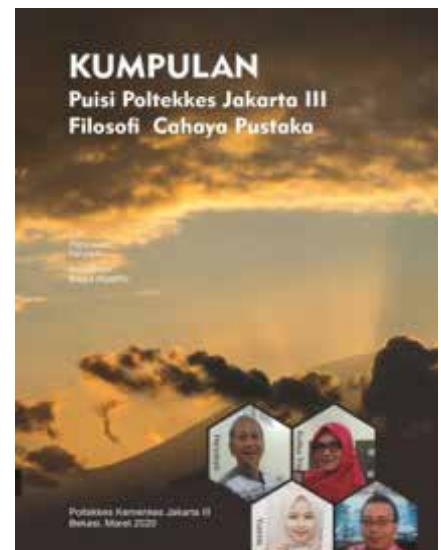
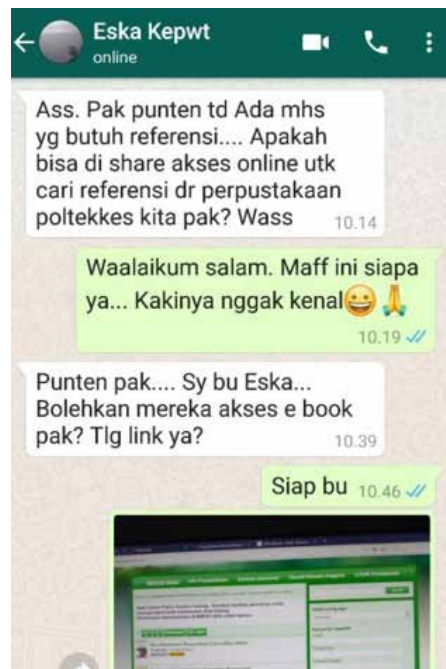
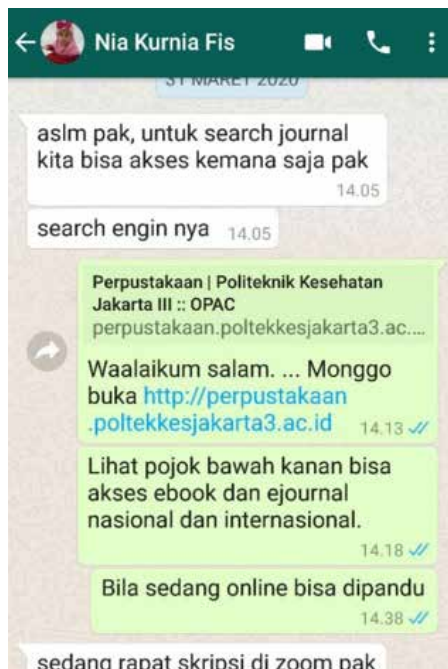
**Salam Perpustakaan!
baca....baca....baca.**



Selanjutnya beberapa pengalaman menarik yang penulis lakukan selama work from home (WFH) dalam melaksanakan tugas pengelolaan dan memberi layanan perpustakaan serta bagaimana berperan serta memberikan informasi edukasi kepada keluarga maupun masyarakat menghadapi wabah penularan Covid 19 sebagai berikut:



Berikut dokumen foto yang dapat disajikan sebagai berikut:



Buku kumpulan puisi ini merupakan puisi dosen, mahasiswa, pustakawan dan saat ini masih proses penerbitan.



Piket kerja kesiapan pustakawan online bersama Wadir III siap mendukung literasi informasi program pembelajaran jarak jauh



Keluarga penulis yang dirawat di Wisma Atlet dan dipindahkan ke RS Persahabatan (25 Maret – 6 April 2020) mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan relawan dari Poltekkes Kemenkes Jakarta III.



Penyemprotan disinfektan lingkungan warga Komp. Harapan Kita Tangerang Kel. Bencong Indah Kec. Kelapa Dua Kab. Tangerang – Banten (termasuk wilayah Zona Merah covid 19)



Penyediaan cuci tangan di depan rumah, menjadi pemebelajaran dalam menjaga kebersihan keluarga.



Zoom meeting dalam sosialisasi panduan penelitian tahun 2021 nara sumberBpk. Zaini Dahlan dari Badan PPSPDM Kesehatan (Selasa, 14-4-2020)

SERING CUCI TANGAN

DENGAN AIR MENGALIR



BADAN PPSDMK DAN BAPELKES SEMARANG ADAKAN WORKSHOP ONLINE “AKTIVASI HOSPITAL DISASTER PLAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19”

Pelayanan kesehatan saat ini bekerja keras dalam penanganan pandemic Covid-19, salah satunya rumah sakit. Rumah sakit berperan penting baik dalam pelayanan dan manajemen sistem kesehatan di masing-masing daerah. Dengan latar belakang tersebut, Badan PPSDMK Kesehatan Kemenkes RI dan Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (PKMK FK-KMK) UGM yang difasilitasi oleh Bapelkes Semarang mengagas kursus refreshing dalam bentuk workshop online.

Workshop Online “Aktivasi Hospital Disaster Plan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 merupakan serial workshop yang dilaksanakan selama 4 (empat) minggu dengan rincian minggu ke-1: Workshop Aktivasi Hospital Disaster Plan Berbasis Incident Command System; minggu ke-2, Workshop Komunikasi dalam Incident Command System; minggu ke-3, Workshop Logistic dalam Incident Command System; dan minggu ke-4, Simulasi Manajemen Penanganan Covid-19.

Workshop dibuka oleh Kepala Badan PPSDMK Kesehatan, Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL (K), MARS pada Senin (14/4). Kepala Badan PPSDMK berharap, “Melalui workshop ini, Badan PPSDMK Kementerian Kesehatan dan Divisi PKMK FK- KMK UGM dapat mendukung fungsi manajemen rumah sakit, termasuk memfasilitasi rumah sakit dalam mengoperasikan dokumen rencana penanggulangan bencana ataupun rencana penanganan Covid-19. Sedangkan, bagi rumah sakit yang belum memiliki dokumen HDP dapat segera menyusun langkah strategis sesuai dengan kebutuhan penanganan Covid-19.”



Pembukaan workshop juga dihadiri Kepala PKMK FK - KMK UGM, Kepala Bapelkes Semarang, para Narasumber dan Fasilitator dari PKMK FK - KMK UGM serta peserta Workshop. Workshop online pertama dilaksanakan secara online pada tanggal 14 – 17 April 2020.

Workshop pada minggu pertama terdiri dari 4 materi. Materi pertama, Hospital Disaster Plan dalam SNARS dan Penugasan oleh dr. Bella Donna, M.Kes. Peserta diharapkan memahami Rencana Penanggulangan Bencana di RS atau HDP sesuai SNARS.

Materi ke-dua, Incident Command System berdasarkan Hospital Incident Command System (HICS) dan Major Incident Medical Management and Support (MIMMS) untuk menghadapi Covid-19 oleh dr. Hendro Wartatmo, Sp.BD(K)BD dan dr. Bella Donna, M.Kes). Tujuan pemberian materi ini agar peserta mampu memahami sistem komando di Rumah Sakit.

Materi yang ke-tiga, Networking Rumah Sakit dalam Menghadapi Covid-19 disampaikan oleh dr. Hendro Wartatmo, Sp.BD(K)BD dan dr. Bella Donna, M.Kes.



Materi ini bertujuan agar peserta mampu memahami jejaring antar rumah sakit di daerah dalam penanganan covid-19.

Materi selanjutnya yaitu Presentasi dan Evaluasi, dipandu oleh dr. Hendro Wartatmo, Sp.BD(K)BD dan dr. Bella Donna, M.Kes. Tujuan yang ingin dicapai yaitu peserta dapat memahami penerapan dan aktivasi ICS untuk covid-19.

Peserta workshop sebanyak 128 orang yang berasal dari 27 rumah sakit. Peserta yang berasal dari rumah sakit, mempunyai kualifikasi sebagai:

- 1) tim HDP rumah sakit,
- 2) pimpinan dan manajemen rumah sakit,
- 3) staf lainnya yang memiliki tugas berkaitan dengan pelaksanaan HDP, atau satgas covid-19 di rumah sakit dari komandan/ketua, wakil, sekretaris dan ketua bidang-bidang dalam struktur tersebut.

(red/ari)

WOUND CARE CLINICIAN SAAT PANDEMI COVID-19: TETAP SEMANGAT UNTUK MERAWAT

Penulis: Widasari Sri Gitarja¹ ; Lelik Adiyanto²



CEO WOCARE Indonesia – Director Program Indonesian Enterostomal Therapy Nurse Education Program – Indonesian Representative for ASEAN Wound Council – Anggota PPNI dan Pemerhati Keperawatan Indonesia



Tokoh Masyarakat - Pemerhati Keperawatan dan Kesehatan Indonesia – Anggota PPNI – Penasihat dan Pembina Indonesian Wound Care Clinician Association/InWCCA – Lecture at WINNERS-Wocare Corporate University

Seluruh Indonesia sedang berjuang melawan COVID-19, demikian juga dengan para praktisi perawatan luka di garda depan komunitas. Memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat yang mengalami masalah perawatan luka, khususnya luka kaki diabetes menjadikan praktik perawatan luka diseluruh Indonesia tidak dapat begitu saja mengikuti anjuran pemerintah untuk membatasi atau menutup pelayanan di klinik. Pasien luka diabetik memerlukan perawatan jangka panjang dan tidak dapat berhenti dengan tiba-tiba. Kondisi ini tentu saja merupakan masalah tak terduga dan mendasar dalam hal penyediaan ekstra terhadap alat perlindungan diri, kesiapan petugas menghadapi pandemic dan kesiapan supply alat dan bahan perawatan.



MENGHADAPI COVID-19.

Pandemi Covid-19 merupakan bencana yang tidak saja memporak-porandakan struktur negara, tapi juga mampu membuat para praktisi perawatan luka di lapangan terutama komunitas terhenyak kaget dalam menghadapi situasi yang terlalu tiba – tiba dan mengharuskan segera bangun mengambil sikap. Kejadian bermula dari pengakuan pasien dan keluarga yang menyatakan dirinya ODP. Langkah antisipasi sedang dikerjakan, namun COVID-19 sudah hadir didepan dan membutuhkan penanganan saat itu juga. Hal ini tentu saja merupakan situasi yang pelik dan penuh dengan dilema sehingga dengan peralatan APD sederhana pasien dikerjakan sambil terus berdoa agar terhindar dari malapetaka. Urgensi terhadap antisipasi tatalaksana COVID-19 menjadi prioritas utama, maka Tim Wound Care yang tergabung dalam Asosiasi Perawatan Luka Indonesia – InWCCA dan WOCARE Center segera bersepakat dan saling menyemangati untuk mengeluarkan protocol perawatan 1 CEO WOCARE Indonesia yang dapat digunakan oleh para praktisi perawatan luka diseluruh Indonesia dalam menangani kasus-kasus yang harus dihadapi.

STRATEGI KEBIJAKAN PRAKTIK KLINIK DAN PERAWATAN DI RUMAH.

Safe practice during pandemic atau mengerjakan tindakan perawatan luka dengan aman selama situasi pandemi COVID-19 merupakan langkah antisipasi utama yang menjadi concern bagi para praktisi luka diseluruh dunia termasuk Indonesia. Standar operasional prosedur perawatan luka yang mengacu pada system standar penanganan COVID-19 di ruang praktik perawatan dan penanganan perawatan luka di rumah menjadi protocol utama yang diinformasikan dan segera dipatuhi oleh seluruh praktisi. Keputusan bersama untuk penggunaan alat standar perlindungan diri level 3 (tiga) berdasarkan pada evidence base kegiatan pelaksanaan praktik yang mengharuskan para perawat luka menghadapi cairan tubuh.





Ayat ini sangat jelas dan dahsyat memberikan support yang luar biasa bagi perawat dan tenaga kesehatan yang lain untuk memberikan pelayanan bagi pasien - pasiennya.

BERTUKAR INFORMASI DAN EDUKASI.

Keputusan – keputusan bersama melalui teleconference menjadi kegiatan penyemangat bagi para praktisi sehari-hari. Pengadaan alat perlindungan diri secara lengkap dan jenis bahan balutan menjadi trending topic diskusi yang hangat.

SALING MENYEMANGATI.

Cemas dan stress merupakan faktor yang dapat menurunkan imunitas tubuh dengan segera dan tentu saja dapat beresiko paling cepat untuk terpapar oleh COVID-19. Bagaimanapun perawat adalah manusia biasa yang juga memiliki rasa takut akan terpapar serta terinfeksi COVID-19, terlebih mereka juga melihat dan mendengar berita tentang hebatnya virus (untuk sementara ini) menaklukkan dunia. Banyaknya berita yang mengunggah kematian dan krisis multidimensi lebih dominan dibandingkan dukungan moril untuk tenaga kesehatan selain bantuan alat pelindung diri. Belum lagi berita tentang penolakan pemakaman perawat yang meninggal akibat COVID-19 di daerah Kabupaten Semarang menambah kegalauan tersendiri.

Jika di Eropa dan Amerika, tenaga medis mendapatkan tepuk tangan dari masyarakat tanda dukungan saat berangkat kerja maupun saat menjalankan tugasnya, mungkin tidak harus demikian di Indonesia yang berbeda budaya. Setidaknya yang bisa dilakukan adalah saling memberikan sapaan penyemangat tiap hari baik secara personal maupun grup, memberikan dukungan logistik untuk imunitas fisik, dan membanjiri pesan-pesan moral di media social

untuk mengimbangi berita dan status yang membuat sampah di pikiran. Bahkan dapat menjadi contoh di Belanda, di beberapa sudut halte bis terpampang cuplikan ayat suci Al Quran Surat Al Maidah ayat 32 yang berbunyi : “Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.” Pemasangan tulisan tersebut dimaksudkan sebagai dukungan untuk para tenaga medis di Belanda dalam menjalankan tugasnya saat ini.



Hal ini penting sekali untuk keberlangsungan dalam melakukan tindakan perawatan luka. Berkurangnya aktifitas para produsen bahan balutan luka menyebabkan para praktisi berupaya melakukan penyimpanan lebih di gudang. Tentu saja dengan segala keterbatasan dalam penanganan tidak menjadi sebab terhentinya pelayanan di masyarakat, namun dengan adanya diskusi bersama – saling bertukar informasi dan edukasi, maka hal ini dirasakan dapat saling membantu.

MENJADI PARTNER SOLUSI.

Pandemi COVID-19 terjadi bukan untuk disesali, namun merupakan cara hebat untuk kita lebih memperhatikan keselamatan bagi pasien dan diri sendiri saat melakukan tindakan; memberikan impact luas menjadi educator untuk masyarakat sekitar tentang pentingnya social distancing, cuci tangan dan penggunaan masker; serta ikut membantu pemerintah dalam upaya penyediaan alat pelindung diri untuk tenaga kesehatan. Begitu banyak upaya yang kita lihat dan dengar serta keinginan untuk saling dukung dan gotong royong sesama masyarakat untuk bisa bersama – sama melewati cobaan ini.

Acknowledgment.

Rasa terimakasih yang tak terhingga untuk para pejuang COVID-19 diseluruh tanah air. Yang terhormat President InWCCA (Indonesian Wound Care Clinician Association)- Edy Mulyadi dan seluruh pengurus ; Yayasan WOCARE Indonesia/WOCARE Corporate university - Devy Sahputra dan team serta sahabat CEO Praktek Mandiri Keperawatan di seluruh tanah air. Tak lupa kepada rekan-rekan sejawat di program magister dan doctoral UPH (Anna Grace Maria) – Universitas Pelita Harapan, atas semua sumbangsihnya untuk kami tetap merawat dengan cinta, semoga pandemi COVID-19 ini akan membawa kita kepada pembelajaran yang berharga.



POLTEKKES RIAU TERLIBAT DALAM SELEKSI PENERIMAAN BINKOMSUS DI POLDA RIAU

Oleh : Rully Hevriani, SST. M.Keb

Wabah Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh Virus Corona saat ini tengah melanda Indonesia dan 200 lebih negara lainnya di dunia. Wabah ini selain menyebabkan angka kematian yang tinggi juga menyebabkan beberapa daerah di Indonesia dalam keadaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan selama 14 hari.

Data sampai tanggal 18 April 2020 mencatat 6.248 orang positif Covid-19 dan 535 diantaranya meninggal dunia. Sebagai anggota Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Polri memiliki sejumlah tugas yang membutuhkan pengadaan Bintara Khusus Tenaga Kesehatan dalam hal ini Perawat dan Bidan yang nantinya akan ditempatkan di Rumah Sakit Darurat COVID 19 seperti di Wisma Atlet dan Pulau Galang Kepulauan Riau.

Dalam rangka pencegahan penyebaran dan percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan memperhatikan Surat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia

Nomor B/1998/III/DIK.2.1/2020/SDM tanggal 18 Maret 2020 perihal petunjuk dan arahan dalam pencegahan penyebaran Virus Corona (COVID-19) pada pelaksanaan verifikasi dan seleksi





RIM terpadu anggota POLRI tahun 2020 dan dalam rangka kelancaran pelaksanaan tes kompetensi keahlian bagi Calon Bintara Kompetensi Khusus (BINKOMSUS) Perawat dan Bidan POLRI, Poltekkes Kemenkes Riau sebagai satu-satunya institusi pendidikan kesehatan milik Pemerintah di Propinsi Riau diminta keterlibatannya sebagai tim Penguji Kompetensi Perawat dan Bidan.

Tes Kompetensi ini adalah salah satu tahap penerimaan Bintara Kompetensi Khusus setelah Computer Assesment Test (CAT). Mengingat diperlukan langkah cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, untuk itu POLDA RIAU diinstruksikan untuk mengambil langkah melaksanakan petunjuk dan arahan Mabes POLRI untuk menguji Kompetensi Keahlian calon Bintara Perawat dan Bidan POLRI TA. 2020.

Kegiatan ini dilaksanakan serentak se-Indonesia di semua jajaran POLDA pada tanggal 14-15 April 2020. Penerimaan calon Bintara ini memegang prinsip BETAH yaitu Bersih, Transparan, Akuntabel dan Humanis.

Dalam seleksi penerimaan BINKOMSUS ini Poltekkes Kemenkes Riau diwakili oleh Ibu Rully Hevriani, SST, M.Keb

sebagai penguji Kompetensi Keahlian Bidan dan Ibu Ns.Wiwiek Delvira, S.Kep, M.Kep sebagai penguji Kompetensi Keahlian Perawat.

Selain dari komponen Institusi Pendidikan Kesehatan, penguji eksternal juga melibatkan pihak organisasi yaitu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Propinsi Riau.

Adapun peserta calon Bintara yang diuji terdiri dari Alumni Poltekkes Kemenkes Riau dan Institusi swasta yang ada di Propinsi Riau dengan latar pendidikan minimal Diploma III Bidan dan Perawat.

**POLTEKES KEMENKES
BERSATU
MELAWAN CORONA.**



PENYERAHAN BANTUAN APD DARI POLKESMA KE RUMAH SAKIT DAN DINAS KESEHATAN

Oleh : Syifa, Humas Poltekkes Malang



Polkesma
"TAK BISA BERSAMA SAMA MELAKUKAN PERUBAHAN"

Penyerahan Bantuan APD di RSU Karsa Husada Batu
Malang, 17 April 2020

Pandemi COVID-19 di Jawa Timur khususnya wilayah Malang Raya masih terus berkembang dengan ditandai adanya penambahan jumlah kasus positif, pasien dalam pengawasan (PDP), orang dalam pengawasan (ODP) dan orang tanpa gejala (OTG). Dengan perkembangan kasus yang masih meningkat setiap harinya, perlindungan diri tenaga kesehatan yang melakukan kontak langsung dengan pasien positif/PDP/ODP/OTG perlu terus di persiapkan.

Kemarin (17/04), telah dilaksanakan penyerahan bantuan alat pelindung diri (APD) dari sivitas dan alumni Poltekkes Kemenkes Malang (Polkesma) ke Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan. Penyerahan bantuan APD ini merupakan bentuk dukungan dan kepedulian Polkesma dalam upaya tanggap darurat COVID-19. Bantuan APD diserahkan langsung Polkesma ke 5 (lima) rumah sakit dan 3 (tiga) dinas kesehatan wilayah Malang Raya.



Bantuan APD diserahkan ke RS Wawa Husada, RS Karsa Husada Batu, RSUD dr. Saiful Anwar Malang, RS Lava lette Malang, dan RSUD Kanjuruhan Kepanjen, Kabupaten Malang. Untuk dinas kesehatan, Polkesma menyerahkan bantuan APD ke Dinas Kesehatan Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang. Ini merupakan penyerahan bantuan APD gelombang kedua, setelah sebelumnya gelombang pertama penyerahan APD ke Polresta Kota Malang.



APD yang diserahkan berupa surgical mask, handsocon, thermo gun infrared, alat penyemprot /sprayer elektrik, face shield, hazmat coverall dan suplemen. Selain itu juga diserahkan hand sanitizer dan desinfectany ang dibuat secara mandiri oleh Laboratorium Polkesma. Polkesma masih terus menyerahkan bantuan dengan tujuan 15 rumah sakit dan dinas kesehatan sebagai mitra Polkesma di 5 daerah wilayah Jawa Timur.

Menengok Sejarah Area

RUMAH SAKIT DARURAT CORONA

Pulau Galang Kepulauan Riau

Oleh: Hery Hermawanto, SKM. M.Kes

Pulau Galang dua kali menjadi pulau bersejarah bagi kemanusiaan Indonesia bahkan dunia, pertama, menjadi penampungan “manusia perahu” tragedi akibat perang Vietnam pada tahun 1980an. Kini di tahun 2020 kembali menjadi sejarah bagi kemanusiaan yang kedua, ketika area yang sama di pulau Galang ditetapkan untuk dibangun kembali sebagai Rumah Sakit Darurat Corona dioperasikan pada bulan April 2020.

Manusia Perahu dampak Perang Vietnam

Pada tahun 1979 saat pecah perang saudara di Vietnam, ratusan ribu orang meninggalkan Vietnam dengan menggunakan perahu dengan muatan tidak sesuai dengan kapasitas normalnya perahu, satu perahu dimuati oleh 40-100 orang penumpang. Itulah yang saat itu dikenal sebagai Manusia Perahu Setelah berbulan-bulan terkatung-katung dan terombang-ambing tanpa tujuan yang jelas di Laut Cina Selatan hingga telah banyak memakan korban manusia, ratusan ribu orang tersebut diantaranya terdampar di Pulau Batam. Begitu tiba di Batam mereka sengaja membakar perahu mereka dengan maksud agar pemerintah Indonesia tidak mengusir kembali kelautan atau di pulangkan ke negaranya kembali.



Manusia Perahu



Indonesia Memberikan Bantuan

Pada saat itu gelombang pengungsi ini menarik perhatian Komisi Tinggi Urusan Pengungsi PBB (UNHCR) dan Pemerintah Indonesia. Pada akhirnya disepakati untuk digunakan sebagai tempat penampungan sementara bagi para pengungsi adalah Pulau Galang, tepatnya di Desa Sijantung, Kepulauan Riau. Di lokasi tersebut UNHCR dan Pemerintah Indonesia membangun berbagai fasilitas, seperti barak pengungsian, tempat ibadah, rumah sakit, dan sekolah, yang digunakan untuk memfasilitasi sekitar 250.000 pengungsi. Para pengungsi Vietnam yang ditempatkan di lokasi ini meneruskan hidupnya dari tahun 1979-1996. Para pengungsi ini dikonsentrasikan di satu permukiman seluas 80 hektar dan tertutup interaksinya dengan penduduk setempat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengawasan, pengaturan, penjagaan keamanan,

sekaligus untuk menghindari penyebaran penyakit kelamin Vietnam Rose yang dibawa oleh para pengungsi ini. Di Camp ini benar-benar seperti kota baru dengan penduduk yang berasal dari Vietnam yang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum diantaranya rumah sakit bahkan juga penjara bagi para warga yang melanggar aturan.



Fasilitas rumah sakit



Penjara di Camp Pengungsi Vietnam

Obyek Wisata Pulau Galang

Pada tahun 2010, bekas kamp pengungsian tersebut dijadikan tempat wisata oleh pihak Otorita Batam sebagai salah satu upaya mewujudkan program Visit Batam 2010. Berkunjung ketempat ini dapat mengingatkan kita akan tragedi masa lalu yang menyebabkan ratusan ribu orang harus meninggalkan negaranya dan tak tentu arah untuk mencari perlindungan. Di kawasan ini, pengunjung dapat melihat beberapa monumen dan sisa peninggalan dari kamp pengungsian. Dari sisa-sisa peninggalan ini, pengunjung dapat membayangkan bagaimana para pengungsi Vietnam mencoba bertahan hidup, jauh dari tanah kelahirannya.

Memasuki pulau ini akan dapat kita lihat Patung Taman Humanity atau Patung Kemanusiaan. Patung ini menggambarkan sosok wanita yang bernama Tinh Han Loai yang diperkosa oleh sesama pengungsi. Malu menanggung beban diperkosa, akhirnya ia memutuskan bunuh diri. Untuk mengenang peristiwa tragis tersebut para pengungsi mengabadikan dengan membuat patung tersebut.

Di pulau ini juga terdapat Monumen Perahu yang terdiri atas tiga perahu yang digunakan para pengungsi ketika meninggalkan Vietnam. Selain itu juga terdapat areal pemakaman yang bernama Ngha Trang Grave dimana dimakamkan 503 pengungsi Vietnam yang meninggal karena berbagai penyakit yang mereka derita selama



berlayar berbulan-bulan di laut lepas. Selain itu, kasus depresi mental membuat kondisi fisik mereka semakin lemah. Kini, hampir setiap tahun banyak sanak keluarga dari yang meninggal ini datang ke Pulau Galang untuk berziarah.

Itulah sekilas sejarah Camp Vietnam di Pulau Galang, Kepulauan Riau yang merupakan sejarah babak pertama. Sejarah babak kedua adalah di area yang sama tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 telah ditetapkan, dibangun dan dioperasikan Rumah Sakit Darurat Corona untuk menangani kasus Covid-19 sejak tanggal 6 April 2020.



Rumah Sakit Darurat Corona (RSDC) Pulau Galang Kepulauan Riau, sumber foto dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, April 2020. RSDC telah siap mengukir sejarah bangsa Indonesia bahkan sejarah dunia dalam menangani dan mengatasi pandemi Covid-19 yang telah merebak di lebih dari 210 negara di dunia.



Pintu Gerbang Masuk Camp Pengungsi



Pemakaman Ngha Trang Grave

Talkshow Online :

FAKTA ATAU MITOS COVID-19

Mendukung Masyarakat Tetap #dirumahaja Tanpa Salah

Oleh: Wiwin Kurniawati (Mahasiswi Jurusan Kesling Poltekkes Bandung)

Dunia sedang digemparkan dengan kemunculan penyakit baru, yaitu Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh Virus Corona, jenis baru dari Corona virus yang menular kewanusia. Sejak pertama kali penyakit ini dilaporkan pada 31 Desember 2019 hingga saat ini, Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China, memakan banyak korban.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan situasi darurat global terkait Virus Corona mematikan yang menyebar dari China. ***"Kekhawatiran terbesar kami adalah potensi penyebaran virus kenegara- negara dengan sistem kesehatan yang lebih lemah"***, Kata Petinggi WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus. Meski demikian, Tedros menyebut tidak perlu ada pembatasan perjalanan dan perdagangan dengan China dalam upaya membendung penyebaran virus.

"Kita semua harus bertindak bersama- sama untuk membatasi penyebaran, kita pasti bisa menghentikannya bersama- sama"

imbuhnya kemudian.

Diketahui bahwa Virus Corona telah menyebar keseluruh dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi lebih berisiko menyerang orang tua, serta orang yang sedang sakit atau memiliki kekebalan tubuh lemah. Jumlah pasien positif terinfeksi virus corona per Kamis (16/04/2020) mencapai 5.516 kasus. Dari jumlah tersebut, 548 orang dinyatakan telah sembuh dan 496 orang meninggal dunia.

Hal inilah yang berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia, selain itu menimbulkan banyak berita yang berkembang di tengah masyarakat kita. Sebagian beritadi antaranya mengandung kebenaran/ fakta dan sebagian lagi tidak lebih dari sekedar mitos belaka.

Dalam rangka mencegah penyebaran berita yang simpang- siur di tengah masyarakat, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kesadaran tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), salah satu organisasi kepemudaan yang berdomisili di Pekanbaru, Riau yaitu Surya Leadership Center mengadakan kegiatan berupa Talkshow Online streaming live Instagram mengenai " Fakta atau MitosCovid 19".

Talkshow
Fenomena **COVID-19**
Tema : Fakta dan Mitos Covid 19

Rabu 15 April 2020
Jam 20.00 WIB
Live streaming Instagram

Keynote Speaker
Wiwin Kurniawati
Mahasiswi POLTEKES
KEMENKES Bandung

Moderator
Ade Surya Dwi Putra
CEO Surya Leadership Center

Fasilitas yg didapat :
-E Sertifikat | -Networking | -Notulensi Hasil Talkshow

Konfirmasi keikutsertaan ketik nama _ alamat _ asal kampus
kirim ke no : Saskia 0823-8439-5054

@ Live @ _wiwinkurnia | @ adesuryadwiputra | @SuryaLeadershipCenter

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2020 di via media online streaming live Instagram, pukul 20.00 s/d selesai. Adapun bentuk kegiatannya sebagai berikut:

Talkshow online Fakta atau Mitos Covid 19, Tanya jawab seputar materi Penggalangan donasi terkait Covid 19, Pemateri kegiatan tersebut yaitu Wiwin Kurniawati, mahasiswa TK IV Prodi Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes RI Bandung yang dimoderatori oleh Ade Surya Dwi Putra, CEO Surya Leadership Center.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak lagi mempercayai informasi yang keliru terkait Covid-19. Selain itu, mendukung pencegahan penularan Covid-19 melalui physical distancing dan tetap #dirumahaja.

Semoga wabah Covid-19 ini dapat ditangani dengan baik, serta menjadi pelajaran untuk senantiasa menjaga PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), aamiin.

Kontributor : @WiwinKurniawati
Mahasiswa TK IV Prodi Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes RI Bandung.

FAKTA ATAU MITOS?

Penyemprotan disinfektan dapat membunuh virus dalam tubuh

Penyemprotan disinfektan ke tubuh ternyata dapat membahayakan kulit. Disinfektan pada umumnya terbuat dari dasar kimia berbahaya, yang berfungsi untuk membasmi bakteri dari permukaan barang atau tempat bukan untuk kulit.

Hanya orang dewasa yang berisiko terinfeksi Virus Corona COVID-19 dapat menginfeksi semua orang di segala usia. Meskipun orang tua memiliki risiko lebih serius apabila terinfeksi terutama bagi orang yang mempunyai penyakit bawaan atau komorbid. Anak-anak tidak dapat terinfeksi virus Corona

Semua kelompok umur dapat terinfeksi virus Corona. Walaupun sebagian besar kasus terjadi pada orang dewasa, namun ini tak menutup kemungkinan bahwa anak-anak juga bias tertular. Banyak kasus yang membuktikan bahwa anak-anak tidak kebal.

Antibiotik membunuh virus Corona

Antibiotik dikabarkan dapat membunuh virus. Nyatanya antibiotic hanya membunuh bakteri, bukan untuk membunuh virus.

Masker wajah melindungi dari virus Corona

Masker tidak sepenuhnya melindungi diri dari virus Corona. Melainkan hanya memblokir partikel virus kecil. Masker memiliki fungsi membantu mencegah penyebaran droplet kewajah terutama hidung dan mulut.

Bawang putih memperlambat pertumbuhan virus

Tidak ada bukti penelitian yang menyatakan bawang putih dapat melindungi orang dari COVID-19. Nyatanya, Beberapa penelitian menunjukan bahwa bawang putih dapat memperlambat pertumbuhan beberapa spesies bakteri.

Kucing dan anjing menularkan virus Corona

Virus Corona COVID-19 pada dasarnya menyebar dari manusia ke manusia. Sampai saat ini belum ada bukti yang menunjukan kucing dan anjing dapat menularkan virus Corona kemanusia.

Pengering tangan membunuh virus Corona

Pengering tangan tidak membunuh virus Corona. Cara terbaik untuk melindungi diri dari virus ini adalah dengan mencuci tangan dengan air dan sabun sesering mungkin.

Mencegah virus Corona dengan berkumur pemutih

Tidak ada anjuran yang mengatakan berkumur pemutih dapat bermanfaat bagi kesehatan. Pemutih bersifat korosif yang dapat menyebabkan kerusakan.

Termometer dapat mendiagnosis virus Corona

Termometer hanya untuk mendeteksi suhu badan seseorang yang dapat dikaitkan dengan seseorang menderita demam, salah satu gejala virus Corona. Namun, keadaan sekarang tidak terlalu efektif karena banyaknya orang yang terinfeksi virus Corona tanpa gejala.

POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I MEMBERIKAN DONASI KE RSUD BUDHI ASIH JAKARTA



Senin (13 April 2020) Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I menyalurkan bantuan penanggulangan COVID-19 untuk tenaga medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budhi Asih Jakarta.

Bantuan yang diberikan berupa alat pelindung diri (APD) yaitu Hazmat 110 pcs, shoe cover 60 pasang, masker bedah 100pcs, handskun 500pcs dan hand sanitizer 49 pcs. Bantuan APD diserahkan kepada perwakilan RSUD Budhi asih Jakarta yang diserahkan oleh Zeni Zaenal Mutaqin Kepala Subag Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Semoga Donasi yang diberikan dapat bermanfaat dengan saling bersinergi membantu tenaga medis dalam penangulungan wabah COVID-19, dan kepada seluruh donator kami mengucapkan terimakasih

Poltekkes Kemenkes Jakarta I Bersama Lawan Corona

(Oleh : Riduan Arifin)



POLTEKKES KEMENKES JAKARTA II MELAWAN PANDEMI CORONA

Oleh : Amanudin

Dalam rangka mencegah dan mengatasi serta melawan PANDEMI CORONA (Covid-19) yang melanda hampir seluruh dunia, Politeknik Kesehatan Jakarta II sebagai UPT Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan langkah - langkah preventif sebagai berikut:

1. Direktur beserta jajaran pimpinan melakukan edukasi kepada pegawai dan mahasiswanya
2. Melakukan penyemprotan disinfektan disetiap ruangan
3. melakukan himbauan keseluruhan jurusan dalam bentuk banner
4. Setiap pegawai yang masuk wajib tes suhu, cuci tangan pakai sabun di air yang mengalir dan memakai masker.
5. Membagikan vitamin C kepada pegawai sebagai suplemen daya tahan tubuh
6. Menyiapkan hand sanitizer disetiap ruangan dan pintu masuk
7. Melaksanakan Learning From Home (LFH)
8. Work From Home (WFH)
9. Pelaksanaan Piket kantor
10. Pengosongan Asrama Mahasiswa secara bertahap.

Selain hal tersebut diatas juga membantu pemerintah menyiapkan SDM mahasiswa sebagai relawan penanganan Covid-19 untuk ditempatkan di Rumah sakit Atlit Kemayoran Jakarta Pusat.

(www.Poltekkes.jkt2.ac.id)



SEDIA
HAND SANITIZER
KEMANAPUN





SEPUTAR INSTITUSI

SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENULARAN COVID-19 DI BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

Oleh : dr. Arum Wiratri, MPH, Widyaaiswara Ahli Muda (JFT) Bapelkes Cikarang

Pada tanggal 02 Februari 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa Virus SARS-CoV-2 sudah masuk ke Indonesia yang kemudian dikenal sebagai COVID-19. Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Kondisi ini jelas tidak boleh diremehkan karena hanya ada beberapa penyakit saja sepanjang sejarah yang digolongkan sebagai pandemi. Selanjutnya cara Pemerintah merespon kondisi ini adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden untuk dibentuknya suatu gugus tugas dalam rangka mempercepat penanganan pandemi ini, yang dituangkan dan disahkan dalam Keputusan Presiden nomor 7 tahun 2020, yang tujuannya meningkatkan ketahanan nasional, mempercepat penanganan dan yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan sinergi antar lembaga dan kementerian

baik dalam perencanaan, penanganan maupun dalam mengeluarkan kebijakan.

Dari awal, Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) langsung dari Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan yang memiliki tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara Pelatihan Tenaga Kesehatan yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana yang perlu dilindungi dan dikelola dalam menghadapi pandemi ini. Oleh karena itu pada hari Senin, 16 Maret 2020 dilakukan Sosialisasi Pencegahan Penularan Virus Corona di Auditorium dr. Wirjawan Djojosegito, MPH yang dihadiri oleh pegawai Bapelkes Cikarang. Adapun isi dari kegiatan sosialisasi tersebut adalah penyampaian tentang apa itu COVID-19, gambaran umumnya di dunia, cara penularannya, gejala kliniknya,

cara pegawai Bapelkes Cikarang untuk mencegah dan apa yang akan dilakukan oleh Bapelkes Cikarang dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam usaha memutus rantai penularan COVID-19. Terkait sosialisasi ini, Humas Bapelkes Cikarang membuat 5 (lima) buah standing banner yang diletakkan di lobby-lobby asrama dan 1 (satu) buah spanduk yang diletakkan di pagar luar dekat pintu gerbang Bapelkes Cikarang, agar masyarakat sekitar juga dapat terinfo akan hal ini.





minum suplemen sebagai usaha kita untuk menjaga kesehatan.

Yang akan dilakukan Instansi Bapelkes Cikarang dalam memelihara sarana dan prasarana dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19 ini adalah dengan menyediakan sabun cuci tangan dan hand sanitizer di area pintu masuk dan setiap ruangan, meningkatkan pemeliharaan area kantor terutama yang banyak dikunjungi dan tersentuh banyak orang yaitu gagang pintu, pegangan tangga, alat pembesar suara (microphone) yaitu dengan cara menggunakan desinfektan dengan frekuensi pemeliharaan yang lebih ditingkatkan lagi. Selanjutnya juga mewajibkan pegawai untuk menggunakan masker kain dan melakukan sosial distancing dengan diberlakukannya Work From Home (WFH) bergantian sesuai jadwal piket yang telah ditetapkan. Dengan usaha yang telah dilakukan melalui sosialisasi ini besar harapan seluruh pegawai Bapelkes Cikarang memahami apa itu COVID-19 sehingga mereka mampu menjaga diri serta keluarganya agar terjaga dan terhindar dari COVID-19 ini, tidak lupa juga fungsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di masyarakat dapat menjadi role model terutama dalam memberikan informasi yang baik dan bermanfaat dalam menghadapi pandemi ini.

Munculnya penyakit sindrom pernapasan akut Corona Virus SARS-CoV-2; sebelumnya sementara bernama 2019 Novel Corona Virus atau penyakit COVID-19 di China pada akhir 2019 telah menyebabkan wabah global yang besar dan merupakan penyebab utama masalah kesehatan masyarakat. COVID-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif.

Bagaimana penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Selain itu, telah diteliti bahwa SARS-CoV-2 dapat viabel pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam, ini terjadi pada dokter yang melakukan tindakan.

Gambaran COVID-19 pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi - provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China.

Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%.

Sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 atau COVID-19 menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas. Berdasarkan data 55.924 kasus, gejala tersering adalah demam, batuk kering, dan fatigue. Gejala lain yang dapat ditemukan adalah batuk produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia/artralgia, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis, dan kongesti konjungtiva. Lebih dari 40% demam pada pasien COVID-19 memiliki suhu puncak antara 38,1° – 39° C, sementara 34% mengalami demam suhu lebih dari 39° C.

Rekomendasi World Health Organization (WHO) dalam menghadapi wabah COVID-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menggunakan masker, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Selain itu juga disampaikan bahwa pegawai juga dapat berjemur di pagi hari untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengonsumsi makanan sehat serta



POLTEKKES BANDUNG PEDULI MITIGASI COVID-19

Oleh : Lubis BP_Humas Poltekkes Bandung



Satuan Tugas Peduli Covid-19 Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung dalam upaya penanggulangan wabah Covid-19 melakukan penggalangan dana kemanusiaan untuk membantu meringankan beban para tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan wilayah Jawa Barat. Penggalangan dana sukarela dimulai dari civitas akademik Poltekkes Kemenkes RI Bandung. Pada Hari Senin 13 April 2020 telah diserahkan donasi dalam bentuk pemberian buah segar untuk 92 orang tenaga kesehatan (Rumah Sakit Umum Pusat Hasan Sadikin 80 Nakes dan RS. Rotinsulu 12 Nakes) yang bertugas di ruang isolasi RSHS dan RS.

Rotinsulu dalam menangani pasien Covid-19 mereka menginap di Upelkes (Bapelkes Bandung), direncanakan bantuan untuk 14 hari pengiriman selang 1 hari. Keputusan ini dengan mempertimbangkan informasi dan permintaan dari Kepala Upelkes Dinkes Provinsi Jawa Barat Bapak Wayan

yaitu yang dibutuhkan oleh para nakes tersebut adalah suplemen untuk menjaga stamina lebih baik dalam bentuk buah segar. Dengan jumlah tersebut donasi menjadi 100 paket buah segar dengan tambahan 7 paket adalah untuk Koordinator internal, Cleaning servis yang membersihkan kamar penginapan dan Security. Bantuan donasi diserahkan langsung oleh Direktur Poltekkes Kemenkes RI Bandung Dr. Ir. H. R. Osman Syarief, M.KM kepada Kepala Upelkes Dinkes Provinsi Jawa Barat Bapak Wayan di Kantor Upelkes Jawa Barat.



A woman with long dark hair, wearing a colorful batik shirt and a patterned face mask, is standing and looking to the side. A hand from the left is holding a white and blue non-contact thermometer, pointing it at her forehead. The background is a plain, light-colored wall.

PERIKSA SUHU BADAN

**KALAU
SEDANG FLU
DI RUMAH
AJA**

POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

AKSI KEMANUSIAAN

PEDULI PANDEMI COVID-19

Oleh: Endy Syahalam

Diawali dengan terbitnya surat edaran dari kapusdiknakes, 13 maret 2020 Poltekkes Bengkulu menyikapi kondisi terkini terkait penyebaran virus Covid-19 atau virus corona, dengan tingkat penyebaran yang makin luas dan bertambahnya korban terutama di wilayah Jabodetabek, Direktur beserta jajarannya melakukan rancangan kegiatan melalui rapat terbatas dalam program Aksi peduli kemanusiaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Tindak lanjut rapat terbatas tersebut Poltekkes Kemenkes Bengkulu beserta segenap civitas akademika berpartisipasi dalam program penyebaran informasi diarea seputaran kampus melalui spanduk-spanduk, membuat cairan disinfektan berupa semprot lingkungan kantor dan hand sanitizer guna disebarkan keseluruh kampus baik direktorat, unit dan jurusan, pembuatan wastafel area gerbang kampus, melakukan pengukuran suhu setiap siapapun yang masuk area kampus, aksi peduli donasi kemanusiaan dengan membagikan masker, sembako kewilayah sekitar kampus kelurahan padang harapan Kota Bengkulu Gratis (Germas).



Informasi penting yang disampaikan kepada masyarakat yg lewat depan kampus setidaknya dapat memberikan manfaat positif dan menambah pengetahuan terkait perlindungan diri terhadap Covid-19.



Prodi Teknik Laboratorium Medik dan Kesehatan Lingkungan memberikan angin segar bagi civitas akademika dengan berinovasi melalui product sendiri dalam menciptakan disinfektan berupa hand sanitizer olahan sendiri yang

nantinya akan disebarluaskan kepada seluruh civitas akademika perkantoran lingkungan kampus dan masyarakat sekitar.



Untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 dikampus, tim Aksi Peduli Covid-19 Poltekkes Kemenkes Bengkulu juga melakukan desinfeksi area kampus yang meliputi : Auditorium, Ruang BEM, Masjid, Laboratorium Terpadu, Ruang Kuliah, Ruang Pengelola, Ruang Keuangan, Direktorat, lapangan parker serta Loby Ruang Kuliah, dan Pos Satpam.



Reaksi program cepat ide ini sebagai upaya untuk segera membantu usaha pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 dengan cara menumbuhkan kesadaran untuk memakai masker dan sekaligus mengajak untuk berdonasi agar masyarakat yang kurang mampu dapat menggunakan masker, mencuci tangan ketika beraktivitas diluar rumah," tutur Direktur sebagai leader. Sebagai bentuk nyata Poltekkes Kemenkes Bengkulu langsung menyiapkan wastafel di area masuk kampus.



Program PEDULI COVID-19 ini ditujukan bagi masyarakat Kota Bengkulu yang membutuhkan dan kurang mampu sebagai salah satu alat pelindung diri terhadap penyebaran virus Covid-19 serta peningkatan daya tahan tubuh selama stay at home. *"Persoalannya adalah ditengah pandemi virus ini banyak masyarakat yang sulit mendapatkan masker, selain mahal juga susah didapat. Dengan adanya program PEDULI COVID-19 maka masyarakat akan mendapatkan masker secara GRATIS juga akan menumbuhkan kesadaran pentingnya menggunakan masker disaat pandemic Covid-19 ini."* Pada saat ini penyaluran masker diprioritaskan di wilayah sekitaran kampus atau wilayah lain yang terdekat terkena dampak virus Covid-19.



Selain masker yang dibagikan, bentuk kepedulian Poltekkes Kemenkes Bengkulu berupa pembagian bahan pokok sehari-hari yaitu sembako (beras, telur, susu, minyak, gula pasir, hand sanitizer serta vitamin C) yang dapat digunakan secara baik oleh masyarakat.



RINCIAN BAHAN POKOK SEMBAKO UNTUK MASYARAKAT

NO	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH PEKERJA (OR)	JENIS SEMBAKO
1	Tidak Bekerja	29	Beras (5kg)
2	Buruh	51	Beras (5kg)
3	Petani	3	Paket : Susu, Minyak, Gula
4	Honorir	16	Paket : Susu, Minyak, Gula
5	Buruh	31	Paket : Susu, Minyak, Gula dan Telor
6	CS Poltekkes	12	Paket : Susu, Minyak, Gula
7	Satpam Poltekkes	12	Paket : Susu, Minyak, Gula
8	Leo (RO)	1	Beras (5kg) dan Telor
9	Kantin Poltekkes + Warung	8	Beras (5kg) dan Telor
10	Masyarakat Lempuing	5	3,5 Karpas Telor
11	Pengemis		7,5 Karpas Telor
12	Panti Asuhan		4 Karpas Telor

RINCIAN BANTUAN UNTUK INSTITUSI KESEHATAN

NO	LOKASI	HANDSANITIZER (SLITER/ DIRIGENT)	VITAMIN C	HAZMAT
1	Posko Dinkes Prov	3	-	-
2	Rumah Sakit M. Yunus	2	3 Box	10
3	Rumah Sakit Kota	2	3 Box	-
TOTAL KETERSEDIAAN		7 Dirigent	6 BOX	10 Buah

Kegiatan Kemanusiaan Aksi Peduli Covid-19 Poltekkes Kemenkes Bengkulu Peduli Bersatu Melawan Covid-19 di wilayah sekitar kampus jalan indra giri no 3 RT 18 kelurahan Padang harapan Kota Bengkulu melibatkan unsure pimpinan dari Direktur ' Darwis,SKp,M.Kes, Wadir I 'Eliana,SK-M,MPH, Wadir II 'Agung Riyadi,S.Kep,M. Kes, Wadir III ; Elly Wahyuni,SST,MPd, Kasubag Kemahasiswaan ; Betty Andhiyarti,S.Kom.MPH serta BEM seluruh jurusan memulai kegiatan dengan penyerahan Sembako guna membantu bagi warga yang tinggal dirumah karena kesulitan mencari nafkah keluarganya

kepada masyarakat melalui Ketua RT. 18 Kelurahan Padang Harapan.



CORONA UJIAN DALAM PROSES BEMBELAJARAN

Oleh : Dr Jundra Darwenty, staf pengajar Prodi Kebidanan
Karawang Poltekkes Bandung

Sudah hampir 3 bulan virus Corona menjadi kegelisahan Dunia. Menurut Kompas .com penyakit ini sudah menjangkiti lebih dari 141 Negara. WHO menetapkan covid 19 sebagai penyakit pandemik. Indonesia sebagai Negara berpenduduk padat, tentu saja tidak luput dari bahaya penyebaran penyakit yang dapat terjadi secara massif. Meskipun kasus pertama diumumkan presiden pada tanggal 2 maret 2020, ada 2 kasus positif corona, ini masih terus bertambah dari hari kehari, baik kasus positif Covid 19 ataupun Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien dalam Pengawasan (PDP)

Sebagai upaya pencegahan agar penyebaran covid 19 tidak terjadi secara massif, dengan meminimalkan kontak antara manusia atau social distance. Yang dilakukan pemerintah saat ini diantaranya belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan tidak bepergian serta banyak upaya lainnya.

Bembelajaran dari rumah yang disarankan dengan menggunakan teknologidaring atau E-learning. Cara ini dianggap paling aman dan paling tepat digunakan karena dapat membatasi si kontak langsung dan mencegah berkumpulnya banyak orang pada suatu tempat, dan proses pembelajaran tetap bisa berjalan. Selain itu metoda daring sudah banyak digunakan dan terbukti mampu mencapai tujuan pembelajaran atau *Learning Outcome* (LO). yang dirumuskan dengan jelas dalam capaian pembelajar atau *Course Learning Outcomes* (CLO).

Sebagian besar tenaga pendidik menggunakan aplikasi tidak berbayar yang sudah tersedia seperti Google Classroom.

Ada juga yang menggunakan aplikasi yang sudah dirancang oleh tiap institusi pendidikan, sendiri, seperti Vilep pada PPSDM Kesehatan.

Ternyata merubah metoda belajar dalam waktu yang cepat bukanlah hal yang mudah, baik oleh pengajar ataupun peserta didik. Kondisi ini menimbulkan keresahan dalam program pembelajaran. Tidak sedikit pengajar hanya memberi tugas kepada peserta didik, agar semua sesi pertemuan tetap terpenuhi, namun ada juga yang merasa tidak mungkin mengalihkan metode belajar yang sudah ditetapkan dengan metoda *E-learning*, kondisi ini diperparah dengan kapasitas server yang tidak memadai, setiap log in yang muncul kata error. Tentu saja kondisi ini menambah stress bagi dosen dan peserta didik.

Filosofi *E-learning* Menurut Cisco (2001) dimana proses pembelajaran e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan. Keragaman dan variasi kapasitas siswa akan ditentukan pada isi dan cara penyampaiannya. Keselarasan konten dan metoda penyampaian yang dilakukan dengan gaya belajar peserta didik akan lebih meningkatkan kapasitas peserta didik dan memberi hasil yang lebih baik.

Kondisi yang ditemukan saat ini, sebagian besar pengajar belum siap untuk melakukan pembelajaran daring secara mendadak, permasalahan bukan hanya kemampuan mengoperasikan system daring saja, tetapi juga merubah metoda pembelajaran agar peserta didik mendapatkan capaian yang telah ditetapkan dan memberikan

pengalaman belajar yang setara dengan yang sudah direncanakan dan bisa dilakukan.

Agar LO tetap tercapai, patokan yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah CLO, kemudian Konsep kunci (*Key Concept*) yang digunakan untuk merumuskan bentuk aktivitas pembelajaran (*pedagogical content knowledge*) yang diperlukan. Menurut Enfield (2007) mengajar bukanlah proses pemindahan pengetahuan, tetapi memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan sendiri. Karena itu ilmu pedagogi perlu dimiliki oleh seorang pendidik. Lebih lanjut Eenfield mengatakan Pedagogi adalah cara yang dapat dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. *Pedagogical content knowledge* (PCK) adalah bagaimana cara mengajarkan materi tertentu dengan cara tertentu agar penguasaan peserta didik yang diinginkan dapat tercapai (Loughran, Berry & Mulhall, 2006)

Dalam E-learning, semua prinsip mengajar dan belajar tetap harus diperhatikan. E-learning bukan hanya memberi tugas kepada peserta didik, tanpa memperhatikan aktifitas yang harus dilakukan oleh peserta didik dan pengajar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dalam E-learning yang harus dilakukan pengajar adalah mengganti atau memodifikasi metoda belajar yang direncanakan pada pembelajaran konvensional dengan metoda yang sesuai pada pembelajaran E-Learning. Metoda pembelajaran pengganti yang tepat harus tetap dapat mencapai CLO dengan memberikan pengalaman belajar yang sama atau setara kepada peserta didik.

Perbedaan terdapat pada sarana dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh: "peserta didik mampu melakukan survey mawas diri terhadap kesehatan keluarga". Metoda pembelajaran yang ditepakan sebelumnya Praktek Belajar Lapangan (PBL). Tentu saja PBL tidak dapat dilakukan pada konsisi saat ini. Namum pengalaman belajar mawasdiri tetap harus diberikan kepada peserta didik. Pengajar dapat menggunakan metoda lain seperti studi kasus. atau dengan menyediakan pasien standar sebagai orang yang dapat diwawancarai oleh peserta didik dengan menggunakan alat komunikasi.

Namum demikian dalam pendidikan vokasi ada beberapa pengalaman belajar yang tidak dapat berikan dengan pembelajarn *E-learning*, seperti mampu menentukan posisin janin dengan Palpasi leopard, atau mampu menjahit luka. Kompetensi dan pengalamam belajar ini memerlukan perealatan dan persyaratan tertentu. Serta memerlukan pendamping tenaga profesioanal. Bila pengalaman belajar direncanakan adalah mengobservasi, kita tetap dapat melakukan dengan E-leraning, yang semula direncakan demonstrasi secara live, diganti dengan demontrasi menunakan Vidio, kemudian peserta didik dapat mencoba dengan alat peraga. Dalam beberapa penelitian E-learning yang seperti ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, karena pengalaman belajar bisa didapatkan berulang, dengan menonton video yang sudah disediakan.

Tenaga pengajar pada poltekkes saat ini hampir semuanya mempunyai keilmuan yang linera dengan bidannya. Bahkan salah satu persyaratan pada program studu tertentu, tenaga pengajar yang dikatakan linier adalah pengajar dengan latar belakang pendidikan S2 sesuai dengan program study.persyaratan ini tentu dapat menjamin kepakaran dan kompotensi pengajar dalam keilmuannya. Jika kompetensi pedagogik mereka juga sepadan dengan kompetensi profesi, tentu akan mampu melahirkan lulusan yang lebih kompeten.

Tenaga pengajar yang ada saat ini sebagian besar sudah mengikuti pelatihan AA atau pekerti,

tetapi masih ada yang belum mengikutinya. Sebagian pengajar sudah mengikuti Akta pada 20 aau 25 tahun yang lalu, dan belum dilakukan evaluasi dan penyegaran sampai saat ini.Kondisi ini tentu dapat menjadi kendala bagi Tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Tidak mudah memeng menentukan metoda dan pengalaman belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apalagi bila pendidik dan peserta didik adalah generasi yang jauh berbeda, sehingga cara pandang mereka berbeda, sedangkan tujuan yang hendak dicapai haruslah sama.

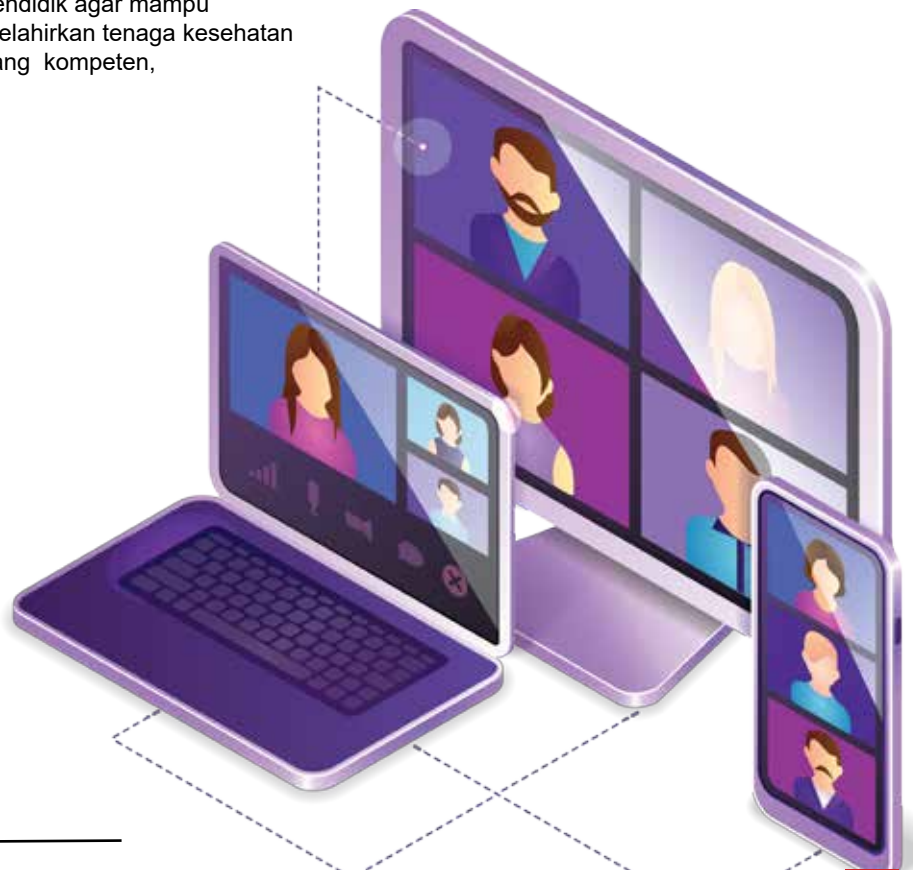
Belum lagi kendala yang dihadapi mahasiswa, jaringan internet yang belum bagus akses ditempat mereka, atau kondisi keuangan yang mengharuskan mereka memilih apa yang diprioritaskan dan lain sebagainya.

Namum saya yakin, pengalama kali ini dalah sebuah proses pembelajaran yang luar bias bagi kita para pendidik, khususnya pendidik dilingkunagan Poltekkes Kementian Kesehatan. Keadaan seperti ini adalah pertama dan terakhir yang kita alami bersama. Ayo kita bangit bersema, mengembangkan kemampuan kita, meningkatkan kapasitas dan kualitas kita sebagai pendidik agar mampu melahirkan tenaga kesehatan yang kompeten,

mampu melahirkan lulusan yang membangun pengetahuan sendiri dari prongalaman belajar yang dilalui selama pendidikan.

Seorang pengajar yang baik sudah seharusnya dapat menguasai konten (materi subjek) dan ilmu mengajar (pedagogi). PCK adalah ide yang berakar pada keyakinan bahwa mengajar bukan sekedar memberi pengetahuan kepada peserta didik. Blekat bukan hanya menyerainformasi tapi mampu menerapkannya. Selain itu penguasaan teknologi pembelajaran juga suatu keharusan yang dimili oleh pengajat.

Endemic Covid 19 akan jadi momen bagi kita dimana E-learning merupakan sarana yang dapat memperkaya nilai belajar konvensional dalam menjawab tantangan globalisasi. Pengajar akan mampu menggunakan Konsep kunci (Key Concept) digunakan untuk merumuskan bentuk aktivitas pembelajaran atau PCK yang diperlukan untuk mencapai Learning Outcomes (capaian pembelajaran). Belajar dengan aplikasi E-leraning bukanlah indikator keberhasilan, tetapi keberhasilan dalam belajar ditentukan dari pengalaman belajar yang dberikan dan kompetnsi yang dikuasai peserta didik



GURU ITU BERNAMA COVID 19

Oleh : Dr. ARWANI, SKM, BN.Hons. MN.

Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang (Polkesmar)
Ketua MKEK PPNI Jawa Tengah

Setiap kejadian di dunia ini pasti ada hikmahnya. Tidak terlepas apa yang saat ini sedang terjadi di hampir seluruh negara di dunia, yakni wabah virus Corona 19 yang oleh WHO dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi dari bahasa Yunani pan yang artinya semua dan demos yang artinya orang, untuk menggambarkan epidemi penyakit yang menyebar di wilayah sangat luas di beberapa benua, atau bahkan di seluruh dunia.

Wabah ini pertama kali muncul di Wuhan yang merupakan ibu kota provinsi Hubei, Tiongkok, dan berpenduduk terpadat di bagian pusat Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan menyebar begitu cepatnya di negara lain termasuk Indonesia.

Sekalipun angka kematian Covid 19 “terbilang” rendah jika dibandingkan dengan “kakak”, “bapak” atau bahkan “kakeknya” semisal SARS dan MERSCOV, namun daya dobrak penularannya ke orang lain termasuk sangat cepat. Jumlah orang di seluruh dunia yang terinfeksi virus corona per 24 Maret 2020 adalah 384.432 kasus dengan jumlah kematian sebesar 4.52%, dan dimungkinkan angka tersebut akan mengalami kenaikan seiring dengan perjalanan waktu.

Situasi seperti ini tentu saja membuat negara yang terimbas Covid 19 cukup kalang kabut sehingga beberapa negara melakukan aktivitas lock-down baik yang bersifat menyeluruh ataupun sebatas lokalistik. Ini semua dilakukan untuk menahan laju penularan Covid 19 yang infeksius tersebut. Panik sudah pasti, sekalipun telah disampaikan oleh Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus bahwa virus corona bisa dicegah (preventable).

WHO telah melakukan protokol untuk pencegahan penularan Covid 19 yang secara ringkas mencakup hand hygiene melalui perilaku cuci tangan di bawah air mengalir menggunakan sabun, jaga jarak dengan orang yang terkonfirmasi Covid 19 (social distancing), makan makanan gizi seimbang, dan istirahat yang cukup.

Namun dibalik itu semua, pandemi Covid 19 memberikan begitu banyak pelajaran. Sekalipun Covid 19 oleh sebagian orang dianggap sebagai “monster” yang menyeramkan, tetapi Covid 19 layak menyandang predikat sebagai guru. Mengapa Covid 19 bisa menjadi guru?

Tidak boleh Sombong

Guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Guru pada umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik untuk menuju kepada keselamatan dan kebenaran.

Demikian halnya dengan Covid 19. Pandemi ini tidak hanya memberikan pendidikan kepada kita namun juga membimbing, mengarahkan, melatih, dan memberikan kemampuan kepada kita untuk menilai apakah tindakan yang sudah kita lakukan benar-benar untuk keselamatan dan kebenaran.

Covid 19 mengajarkan kepada manusia untuk tidak berbuat sombong atau pongah. Sekalipun Covid 19 merupakan hewan super kecil dengan tingkat evolusi yang rendah, namun efek yang ditimbulkan tidak bisa dipandang sebagai hal yang remeh.



Kemunculan Covid 19 memberikan dampak perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomi, sosial, pendidikan, ataupun unsur budaya.

Kemunculan Covid 19 membuat sebuah negara mengeluarkan kebijakan ataupun aturan yang membatasi kerumunan secara langsung untuk mencegah penularan. Hal ini tentu memberikan dampak ekonomi hampir di setiap lapisan masyarakat. Konsumen di toko swalayan, warung makan, hotel, restoran, hingga ojek online menurun secara signifikan. Kegiatan sosial yang melibatkan orang banyak seperti perhelatan pernikahan, pengajian, dan persekutuan gereja juga terkena imbasnya. Ujian nasional (UN) yang biasanya diadakan setiap tahun juga tidak terhindarkan dari efek Covid 19, ditiadakan! Ya, ternyata makhluk yang sangat kecil menyadarkan pada kita betapa ciptaan Tuhan sejatinya tidak ada yang sia-sia.

Waktu Luang untuk Keluarga

Pandemi Covid 19 mengajarkan kepada kita terutama pekerja (dosen, dokter, perawat, guru, dll.) yang waktunya sebagian besar terhabiskan di luar rumah, bahwa selama ini kita memang sedikit telah “melupakan” orang-orang tercinta yang ada di rumah sekalipun hanya sekedar bercengkerama atau mengatakan secara langsung “apa kabar istriku dan anak-anakku?” Covid 19 memberikan kesempatan pada para pekerja untuk *working from home* (WFH) dengan demikian memiliki waktu cukup optimal untuk melihat dan memantau pertumbuhan serta perkembangan anak, sekaligus dapat bermain bersama

mereka dan mampu mengingatkan secara langsung mengenai aktivitas keagamaan seperti sholat dan berdoa, serta kebutuhan makan makanan gizi seimbang yang selama ini mungkin kita tidak lakukan. Ya sekalipun ini terlihat sederhana namun memberikan dampak yang luar biasa - it's so simple but the best.

Waktu yang luang di keluarga, memberikan penyadaran pada kita bahwa pandemi Covid 19 membimbing kita untuk semakin mendekatkan diri pada Dzat yang Maha Segalanya. Covid 19 mengingatkan pada manusia bahwa pandemi yang terjadi tidak terlepas dari rencana sang Maha Pencipta. Bisa jadi Covid 19 muncul untuk memberikan ujian kepada manusia sampai pada tingkat mana kesabaran yang dimiliki makhluk ciptaan-Nya, atau bisa juga sebagai peringatan kepada manusia agar kembali ke jalan yang benar. Sesungguhnya kita semua berasal dari Allah subhanahu wa ta'ala, dan kita semua akan kembali kepada-Nya.

Germas

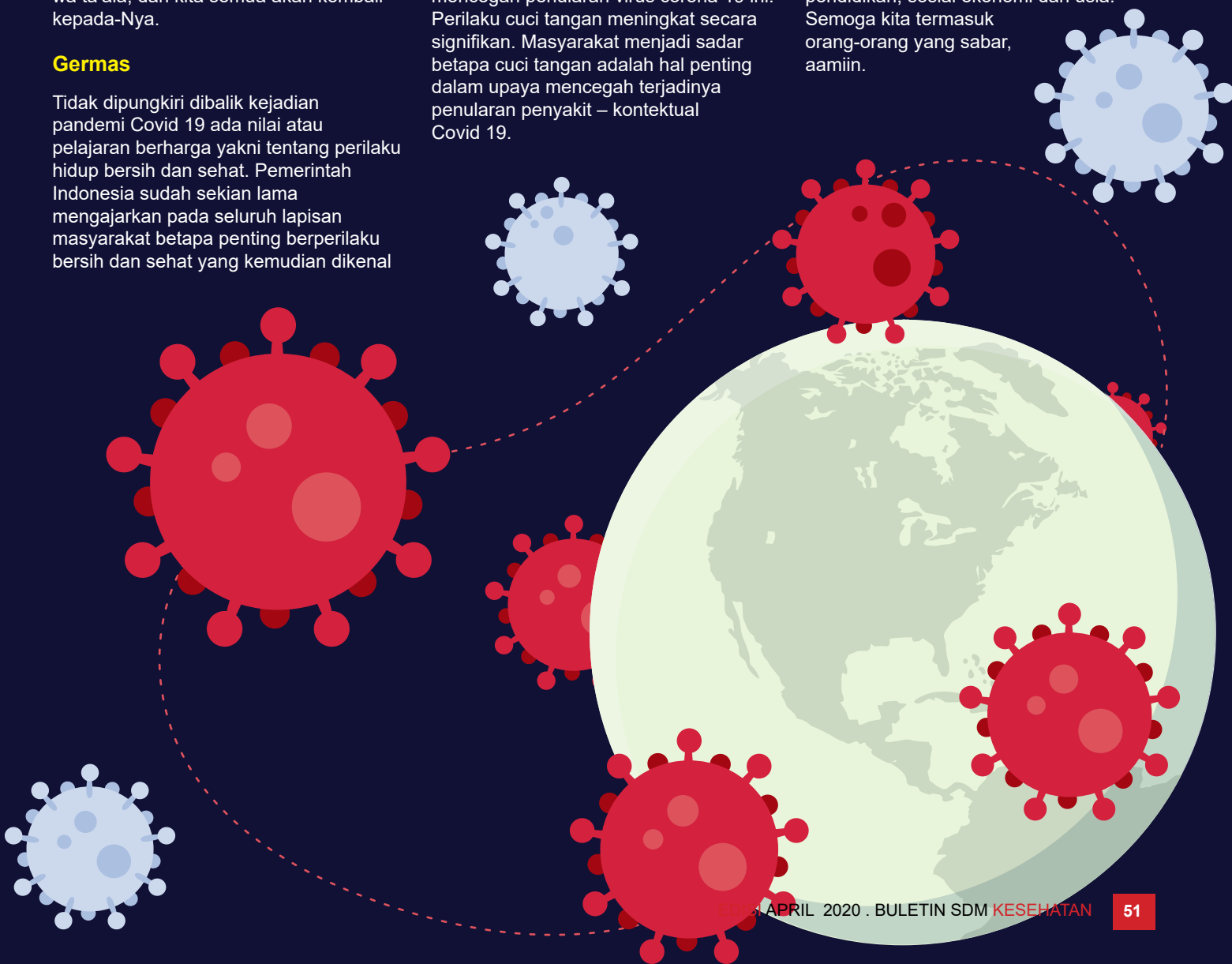
Tidak dipungkiri dibalik kejadian pandemi Covid 19 ada nilai atau pelajaran berharga yakni tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pemerintah Indonesia sudah sekian lama mengajarkan pada seluruh lapisan masyarakat betapa penting berperilaku bersih dan sehat yang kemudian dikenal

dengan PHBS. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar sadar, mau dan mampu mempraktikkan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Salah satu kegiatan PHBS adalah cuci tangan enam langkah yang di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dikenal dengan CTPS (cuci tangan pakai sabun). Namun demikian, selama ini kesadaran untuk melakukan cuci tangan pakai sabun masih terbilang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan di kalangan masyarakat.

Pandemi Covid 19 mengajarkan, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melatih masyarakat untuk melakukan perilaku cuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir untuk mencegah penularan virus corona 19 ini. Perilaku cuci tangan meningkat secara signifikan. Masyarakat menjadi sadar betapa cuci tangan adalah hal penting dalam upaya mencegah terjadinya penularan penyakit – kontekstual Covid 19.

Memang kadang perubahan perilaku terjadi akibat adanya peristiwa yang menyakitkan dan menakutkan. Tidak mengapa sepanjang ada proses mengingatkan dan mensosialisasikan perilaku tersebut (cuci tangan) secara periodik dan berkesinambungan oleh, untuk, dan dari seluruh lapisan masyarakat.

Perubahan perilaku akibat Covid 19 juga berimbas secara positif pada pentingnya makan buah dan sayur serta makan makanan gizi seimbang untuk meningkatkan imunitas tubuh menangkal penyakit termasuk Covid 19. Masyarakat bertambah sadar bahwa daya tahan tubuh dapat ditingkatkan juga melalui makan makanan yang bergizi, selain melakukan aktifitas fisik secara berkala. Ya, Covid 19 secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak internalisasi perilaku Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) pada masyarakat tanpa memandang perbedaan tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan usia. Semoga kita termasuk orang-orang yang sabar, aamiin.



MANAJEMEN COVID-19 SELAMA KEHAMILAN DAN MASA NIFAS (ISUOG, 2020)

Oleh : Dina Indrati DS, Ns,MKep.Sp.Mat
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang



Selama kehamilan, sistem kekebalan tubuh, kadar hormon, dan sistem peredaran darah berubah selama perkembangan bayi. Beberapa perubahan ini dapat menyebabkan peningkatan risiko komplikasi infeksi. Saat ini Indonesia masih dalam situasi pandemi corona. Suatu kondisi dimana dapat menimbulkan kekhawatiran bagi siapa saja. Tak terkecuali para ibu hamil, yang sedang menanti calon buah hati mereka. Dalam situasi normal, kebanyakan ibu hamil akan mengalami kecemasan karena kehamilannya, apalagi disaat kondisi pandemi seperti sekarang ini. Tidak sedikit dari mereka yang menjadi cemas karena mengandung di tengah pandemi ini. Namun, para calon ibu tidak perlu khawatir, mengutip dari "Pedoman tentang COVID-19 selama kehamilan dan masa nifas (ISUOG, 2020)" - Medscape - 30 Mar 2020, dijelaskan tentang penanganan covid 19 selama kehamilan dan nifas sebagai berikut :

SKRINING

Pasien hamil yang diketahui dengan faktor-faktor risiko terpapar dan ibu hamil dengan infeksi COVID-19 ringan atau tanpa gejala, harus menunda kunjungan antenatal juga penilaian ultrasound, selama 14 hari dan ditempatkan di ruang isolasi untuk pengkajian lebih lanjut.

PERAWATAN SELAMA KEHAMILAN

Manajemen perawatan wanita hamil yang terinfeksi COVID-19 harus dilakukan oleh tim multidisiplin (dokter spesialis kandungan, intensivists, anesthesi obstetri, perawat maternitas, bidan,

ahli virologi, ahli mikrobiologi, ahli neonatologi, spesialis penyakit menular). Ibu hamil yang dicurigai / kemungkinan positif covid harus ditangani di ruang isolasi. Rumah sakit yang ditunjuk harus menyiapkan ruang operasi tekanan negatif khusus dan ruang isolasi untuk neonatal.

Ketika memberikan perawatan untuk pasien dengan kasus infeksi COVID-19, semua staf medis yang hadir harus mengenakan alat pelindung diri (APD; respirator, goggle, pelindung wajah, gaun bedah, dan sarung tangan). Apabila tidak tersedia ruang isolasi tekanan negatif, pasien harus diisolasi di kamar tunggal, atau dikelompokkan bersama setelah infeksi COVID-19.

Wanita hamil dengan gejala klinis ringan memungkinkan tidak masuk rumah sakit tetapi bisa tinggal atau isolasi di rumah, asalkan terjamin logistik dan secara rutin dilakukan pemantauan kondisi ibu hamil tersebut. Tim medis atau petugas kesehatan yang melakukan pemantauan, harus mengenakan APD dan menjaga jarak mereka sejauh 1-2 meter dari individu tanpa APD

PENATALAKSANAAN SELAMA KEHAMILAN

Wanita hamil dengan dugaan / kemungkinan infeksi COVID-19, atau ibu hamil dengan infeksi yang tidak menunjukkan gejala atau ringan, harus tetap dipantau, dengan penilaian ultrasound setelah 2-4 minggu dugaan / kemungkinan infeksi. Pemeriksaan bertujuan untuk melihat pertumbuhan janin dan volume cairan amniotik. Bila perlu dengan Doppler.

Sampai saat ini belum ada hasil penelitian yang pasti terkait penularan vertikal dari ibu ke bayi pada ibu hamil yang menderita pneumonia COVID-19. Walaupun demikian harus tetap hati-hati, dan tetap dilakukan pemantauan atau pendampingan.

MANAJEMEN SELAMA PERSALINAN

Ibu hamil dengan Infeksi COVID-19, bukan merupakan indikasi untuk dilakukan persalinan awal, kecuali ada kegawatan pernapasan atau yang lain pada ibu. Pada kasus yang diduga, kemungkinan, dan dideteksi infeksi COVID-19, persalinan harus dilakukan di ruang isolasi tekanan negatif di bangsal persalinan. Pengunjung disekitar ruangan ini harus dibatasi ketika ditempati oleh pasien yang terinfeksi. Waktu dan cara persalinan, tergantung pada status klinis pasien, usia kehamilan, dan kondisi janin. Apabila ibu hamil yang terinfeksi memiliki kontraksi kemajuan optimal, ia dapat diizinkan untuk melahirkan secara normal. Petugas Kesehatan tetap berhati-hati saat membantu persalinan dengan menggunakan APD lengkap. Water birth harus dihindari, untuk melindungi tim medis.

Induksi persalinan dapat dipertimbangkan ketika serviks kondisi baik, tetapi harus ada indikasi untuk mempercepat persalinan, yaitu saat ada gawat janin, kemajuan persalinan yang buruk, dan / atau memburuknya kondisi ibu. Syok septik, kegagalan organ akut, atau gawat janin indikasi untuk dilakukan SC darurat (atau terminasi, sebelum viabilitas janin).

Penatalaksanaan neonatal pada kasus dugaan, kemungkinan, dan terdiagnosis infeksi COVID-19 pada ibu, tali pusat harus dijepit segera dan neonatus harus dipindahkan ke area resusitasi untuk penilaian oleh tim pediatrik yang hadir. Belum ada penelitian yang cukup bukti mengenai apakah penjepitan tali pusat yang tertunda meningkatkan risiko infeksi pada bayi baru lahir melalui kontak langsung.

PENATALAKSANAAN NEONATAL

Sampai saat ini belum ada penelitian yang cukup bukti mengenai keamanan menyusui dan perlunya pemisahan ibu-bayi, apabila ibu sakit parah atau kritis. Pemisahan tampaknya menjadi pilihan terbaik, dengan upaya mengeluarkan ASI untuk mempertahankan produksi ASI. Tindakan pencegahan harus diambil saat membersihkan pompa payudara. Jika pasien tidak menunjukkan gejala, dapat dipertimbangkan ibu tetap menyusui dan penempatan bersama (juga disebut rooming-in) dengan tetap koordinasi pada penyedia layanan kesehatan.

Kekhawatiran utama adalah virus dapat ditularkan melalui drop pernapasan daripada air susu ibu. Ibu tetap bisa menyusui bayi tetapi dianjurkan saat ibu menyusui harus yakin untuk mencuci tangan dan memakai masker bedah tiga lapis sebelum menyentuh bayi. Pada perawatan rooming-in, tempat tidur bayi harus dijaga setidaknya 2 meter dari tempat tidur ibu, dan dipasang penghalang fisik seperti tirai.

Diusahakan dilakukan rawat gabung, karena tindakan untuk memisahkan ibu dengan infeksi COVID-19 dari bayi baru lahir mereka, akan menyebabkan konsekuensi, bayi tidak dapat menyusui secara langsung, dan dapat menghambat ikatan dini serta pembentukan laktasi. Faktor-faktor ini pasti akan menyebabkan stres tambahan bagi ibu di masa nifas. Dalam memberikan perawatan hendaknya memperhatikan selain merawat kesejahteraan fisik, tim medis harus mempertimbangkan kesejahteraan mental atau psikologis ibu-ibu tersebut, hal tersebut menunjukkan perhatian dan dukungan yang sesuai kebutuhan pasien.

KEWASPADAAN UMUM PADA IBU HAMIL

Sampai saat ini, belum ada obat atau vaksin yang efektif untuk mencegah COVID-19. Oleh karena itu, perlindungan diri harus diperhatikan untuk meminimalkan risiko tertular virus

Pasien dan penyedia layanan kesehatan harus menjaga kebersihan diri yang baik, sebagai berikut:

- Menghindari kontak dekat dengan orang lain selama periode epidemi COVID-19.
- Mengurangi partisipasi dalam pertemuan di mana jarak setidaknya 1 meter antara individu tidak dapat dipertahankan.
- Perhatian untuk mencuci tangan. Cuci tangan dengan sabun dan air setidaknya selama 20 detik - dan hindari menyentuh mata, mulut, dan hidung Anda. Jika Anda merasa tidak enak badan, tetap di rumah dan batasi paparan.
- Gunakan pembersih tangan (dengan konsentrasi alkohol 70%) sering.
- Hal terpenting yang dapat kita lakukan adalah menghindari infeksi, jika memungkinkan adalah jarak sosial yang ketat. Kecuali sangat diperlukan. Jangan pergi ke tempat di mana ada orang lain



di sekitarnya, termasuk toko kelontong, kantor dokter, dan taman yang ramai. Tidak disarankan ibu hamil bepergian untuk babyshop atau baby shower selama pandemik ini, karena dapat meningkatkan risiko terkena virus.

- Sangat penting ibu hamil untuk menjaga diri agar tetap sehat. Perhatikan asupan makanan bergizi (makanan non-olahan), tetap aktif, cukup waktu untuk istirahat/tidur, mengelola stress (relaksasi, yoga, aromaterapi, acupressure dsb), minum banyak air, dan menghindari siapa pun yang merokok.

- Melindungi diri kita sendiri adalah kunci untuk melindungi bayi kita.

- Mencari bantuan medis segera untuk diagnosis dan perawatan yang tepat waktu ketika mengalami gejala seperti demam dan batuk.

REKOMENDASI UNTUK PETUGAS LAYANAN KESEHATAN

- Pertimbangkan untuk memberikan informasi pendidikan (brosur, poster) di ruang tunggu.

- Tetapkan rencana triase untuk penyaringan.

- Staf harus memiliki peralatan pelindung yang sesuai dan benar-benar sesuai dengan kebersihan diri.

- Pertimbangkan mengurangi jumlah pengunjung.

- Staf medis yang merawat pasien COVID-19 yang dicurigai, kemungkinan atau terdeteksi, harus dipantau secara ketat untuk demam atau tanda-tanda infeksi lainnya dan tidak boleh bekerja jika mereka memiliki gejala COVID-19. Gejala umum pada awal penyakit termasuk demam, batuk kering, mialgia, kelelahan, dispnea, dan anoreksia.

- Sistem rumah sakit merekomendasikan bahwa staf medis yang ditugaskan untuk merawat pasien COVID-19 yang diduga, kemungkinan, atau terdeteksi harus meminimalkan kontak dengan pasien dan kolega lain, dengan tujuan mengurangi risiko paparan dan kemungkinan penularan.

- Staf medis yang telah terpapar secara tak terduga, sementara tanpa APD, pada pasien hamil yang terinfeksi COVID-19, harus dikarantina atau diisolasi sendiri selama 14 hari.

- Petugas kesehatan yang hamil harus mengikuti penilaian risiko dan pedoman pengendalian infeksi setelah paparan kepada pasien dengan dugaan, kemungkinan atau terdeteksi COVID-19.

Referensi

1. Poon LC, Yang H, Lee JCS, et al. ISUOG Interim Guidance on 2019 novel coronavirus infection during pregnancy and puerperium: information for healthcare professionals. *Ultrasound Obstet Gynecol.* 2020 Mar 11. <https://obgyn.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/uog.22013>. Medscape © 2020 WebMD, LLC

2. Neha Pathak, Md How to Protect Yourself From COVID-19 During Pregnancy. Board24 MARET 2020@ WebMD.

MENJAGA KESEHATAN MENTAL DISAAT PANDEMI COVID 19

Oleh : YULI SUSILOWATI, S.PSI.PSI,MM
WI Balai Besar Pelatihan Kesehatan Jakarta



Awal tahun 2020 dunia dikagetkan dengan adanya kejadian yang luar biasa, semua mata terhenyak kejadian yang sungguh diluar dugaan seluruh umat manusia dunia. Pandemi virus corona. Diawali dengan adanya berita di kota Wuhan Republik Rakyat China tentang adanya wabah penyakit yang mematikan , puluhan bahkan ratusan korban meninggal dalam waktu yang singkat dan tidak sedikit tenaga kesehatan yang ikut terpapar dan menjadi korban keganasan virus ini. China mengumumkan kepada dunia telah terjadi wabah virus yang mematikan di wilayahnya dan sangat cepat sekali penularannya, bagian yang diserang adalah saluran pernafasan khususnya paru-paru.

Jenis virusnya bernama Corona Virus Disease-19 (Covid-19). Banyak spekulasi darimana asal virus ini, diduga dari hewan kelelawar, rakyat China

khususnya di Wuhan memiliki kebiasaan mengkonsumsi hewan-hewan yang di labelkan hewan “kotor” seperti kelelawar, tikus dan hewan-hewan lain yang bagi masyarakat umum menjijikkan dikonsumsi hidup-hidup.

Dunia menduga virus itu hanya ada di Wuhan China. Negara lain tidak menduga dan tidak mempersiapkan diri jika virus itu akan bermigrasi menyerang negaranya , karena tak lama berselang muncul virus serupa menyerang negara Italia dengan jumlah orang yang terinfeksi virus ini ribuan yang dalam waktu singkat sudah puluhan ribu orang meninggal. Negara Spanyol, Amerika, Jerman, Malaysia, Singapura menyusul terinfeksi Covid-19 dalam waktu yang berdekatan. Negara-negara ini mengumumkan bahwa virus ini telah menyerang negaranya dengan sangat cepat. Dunia terhenyak karena pandemic ini sungguh luar biasa.

Aktor dan aktris kelas dunia ikut terinfeksi, para politikus dunia secara terang-terangan menyatakan terkena virus corona. Di Indonesia terdeteksi/ ditemukan pasien pertama, kedua dan ketiga yang merupakan satu keluarga dan tinggal di daerah Depok, tertular dari warga negara asing saat berkumpul dalam acara kelas tari.

Begitu sangat dahsyat-nya virus ini bergerak dan begitu sangat cepat tingkat penularannya, terbukti ketika salah seorang menteri kita menyatakan telah terpapar virus ini setelah itu bermunculan tokoh dan pejabat negara maupun keluarganya menyatakan hal yang sama. Virus ini sangat infeksius dan menular melalui percikan air liur saat berbicara, batuk atau bersin dari orang yang terkena virus Covid-19. Angka korban yang terdampak virus dan meninggal terus bertambah dari setiap hari.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta dinyatakan sebagai epicentrum Covid-19, alhasil pemerintah memberlakukan semua warga DKI untuk tidak keluar rumah. Kegiatan bekerja, belajar, ibadah dilakukan secara mandiri dirumah saja, "stay at home" begitu bunyi jargon yang digaungkan di seluruh dunia. Ini langkah yang paling tepat untuk mencegah penyebaran virus ini dan memutus mata rantai penyebarannya. Dan bagi pegawai negeri dan karyawan swasta "Work From Home" menjadi tindakan konkrit sebagai upaya untuk tetap produktif meski harus berada dirumah. Dengan memiliki kewajiban untuk membuat laporan pekerjaan yang telah dikerjakan selama pegawai bekerja dirumah. Kebijakan ini diberlakukan pada pertengahan bulan Maret awalnya selama 2 minggu dan diperpanjang lagi sampai akhir April menunggu situasi kondisi sampai kondusif karena melihat angka penularan semakin bertambah dan angka kematian juga semakin meningkat. (Achmad Yurianto, 2020)

Sebagai manusia yang ditakdirkan sebagai mahluk sosial, ingin berkumpul dan berinteraksi satu sama lain menjadi bagian dari fitrah manusia, wajar jika timbul rasa jenuh dan bosan. Mereka sudah tidak tahu lagi apa yang akan mereka kerjakan, terutama para keluarga muda yang memiliki anak-anak dalam masa pertumbuhan pastinya akan berjuang keras agar putra putrinya tetap mau tinggal dirumah.



Tentunya rasa jenuh yang berkepanjangan seperti ini akan banyak menimbulkan efek-efek yang tidak kita harapkan terutama perubahan psikis anggota keluarga dan masyarakat. Perubahan untuk biasa berada dirumah membuat masyarakat butuh beradaptasi dengan kondisi ini agar kesehatan mental mereka tetap terjaga. Hal ini dapat disiasati dengan cara merubah mindset atau cara berfikir agar tetap selalu dijaga. Ketika kondisi fisik menurun dengan rasa cemas yang berlebihan, hanya akan membuat daya imunitas menjadi turun. Dalam kondisi saat ini seharusnya daya imunitas harus di tingkatkan semaksimal mungkin. Salah satu cara untuk meningkatkan kadar imunitas kita yaitu dengan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas kita (Kassandra, 2020). Mindset yang negative akan menghasilkan keluhan.

Mindset atau pola pikir menentukan hasil kerja atau hidup seseorang (Irkham, 2020). Caranya agar selalu berfikir positif dengan cara jangan membuka dan membaca berita-berita yang negatif.

Supaya imunitas tubuh tetap terjaga yang dapat kita lakukan adalah: Selalu gembira, mengajari anak dengan gembira, memasak bersama anak dengan gembira, berkebun bersama anak dengan gembira, berolah raga bersama. Hal ini akan menimbulkan daya kreatifitas bagi orang tua dan anak itu sendiri. Daya kreatifitas selama work from home ini harus selalu dijaga untuk mencegah kebosanan.

Tidak dipungkiri ketakutan akan bencana ini terjadi pada diri kita, apakah kita juga telah terjangkiti virus ini? Setiap hari sudah hampir 3 bulan terakhir kita mendengar dan melihat pemberitaan yang mengerikan korban berjatuh akibat pandemic ini. Banyak pasien merasa tidak mengalami gejala. Sudah ribuan orang meninggal akibat virus yang baru ditemukan jenisnya ini. Di Indonesia sendiri para tenaga kesehatan sudah banyak menjadi korban keganasan virus ini.

Dalam tayangan "Mata Najwa" dengan tema "Kesaksian sopir ambulance ditengah pandemic Covid-19" yang disiarkan oleh Trans 7 (15 April 2020), kitamelihat dan mendengar pengakuan sopir ambulans di DKI yang setiap hari mengangkut jenazah yang terlantar akibat covid ini hampir puluhan orang setiap hari selama pandemic ini berlangsung.



Sopir ambulan itu menangis kapan wabah ini berakhir, karena ia hampir kehilangan waktu istirahat, jarang berkumpul keluarga akibat tugas mengantarkan jenazah tidak kunjung reda. Rasa khawatir akan menjadi korban dalam kondisi belum sempat beribadah, mengakibatkan mulai timbul ketakutan dan kecemasan. Ini reaksi yang wajar. Semua orang mengalami kekhawatiran dan menghendaki wabah ini segera berakhir. Yang utama untuk memutus mata rantai penularan adalah tinggal dirumah saja. Hal sepele tapi membutuhkan perjuangan. Agar kita tetap sehat selama kita berada dirumah adalah dengan menjaga fisik dan psikis kita agar senantiasa terjaga.

Yang bisa kita lakukan untuk mengatasi rasa cemas dalam menghadapi wabah ini adalah :

- Tetap jalin kerjasama dan gotong royong. Lihat lingkungan sekitarnya apakah dampak "dirumahaja" ini banyak yang kekurangan makan, cobalah berbagi dengan member makanan kepada para ojek online(ojol) atau tetangga yang kekurangan makan.
- Meningkatkan kepada orang yang belum menggunakan masker untuk segera menggunakan. Atau beri masker kepada tukang sayur,penjaja dagangan lain jika lewat depan rumah kita.
- Hindari mendengar berita-berita yang tidak jelas sumbernya. Dengarkan berita hanya satu waktu saja seperti saat petang hari selebihnya coba dengarkan music rileksasi yang menenangkan.

- Konsumsi makanan bergizi seimbang dan tambahkan suplemen jika perlu untuk menjaga daya tahan tubuh.

-Tetap menjaga olah raga dan istirahat 7 sampai 8 jam setiap hari.

- Minum air hangat 2 liter perhari.

- Cuci tangan lebih sering selama 20 detik dengan sabun dan air yang mengalir.

- Tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan orang yang kita sayangi, coba lakukan video call dengan saudara atau teman terdekat anda .Bercerita dan bercanda akan mengurangi rasa cemas sehingga akan lebih tentram.

- Bersantailah selama dirumah, lakukan hobi anda seperti berkebun, memelihara hewan kesayangan, mengganti warna dinding rumah, mengganti posisi furniture, meletakkan bunga atau pohon hidup dalam ruangan sehingga membawa udara segar dan suasana baru.

- Berpikir positif akan membuat diri kita lebih tenang. Jauhkan pikiran atau ingatan akan hal-hal yang membuat kita tidak nyaman, pikirkan dan ingat kenangan indah yang membuat kita bahagia, berbagi ceritalah dengan orang-orang terdekat.

Menghadapi wabah pandemi ini jangan sampai ikut terpancing dan mengalami kepanikan maupun virus anxiety.

Jika hal ini dapat kita jaga, akan membantu kesehatan mental kita terpelihara ditengah krisis kesehatan global ini. Pengaruhnya tidak hanya baik untuk pribadi kita, tapi juga orang-orang di sekitar kita (dr.karlinalestari 2020). Mari kita semua berdoa agar wabah ini segera berlalu.

DAFTAR PUSTAKA

Irkham (2020), Senandika Pentingnya Pola Pikir, Depok : PT Rajagrafindo Persada

Kasandra (2020), Stigma Versus Kemanusiaan webinar, Japeksi

Lestari Karlina, dr (2020), Cara Mengendalikan Kecemasan Ditengah Pandemi Corona, Sehatq.com diunduh 16 April 2020 pk 13.40.

Shihab Najwa, (2020) Trans 7 Mata Najwa : Kesaksian Sopir Ambulan Ditengah Pandemi Covid- 19 15 April 2020 pk 20.30

Yurianto Achmad (2020), Data Terkini Korban Covid-19, TV-ONE 16 April 2020 pk 15.40



INGAT....!!! **JAGA JARAK**

Minimal 1 - 2 meter



Phsycal Distancing

POJOK ADVOKASI



**SE BKN NOMOR
11/SE/IV/2020,
24 APRIL 2020**

Kategori Pelanggaran Disiplin Berupa Kegiatan Bepergian dan/atau Kegiatan MUDIK Bagi Aparatur Sipil Negara:

KATEGORI I

Aparatur Sipil Negara yang melakukan kegiatan bepergian keluar daerah dan/atau kegiatan mudik terhitung mulai tanggal 30 Maret 2020



**Dapat Dijatuhi
Hukuman
Disiplin Tingkat
Ringan**

KATEGORI II

Aparatur Sipil Negara yang melakukan kegiatan bepergian keluar daerah dan/atau kegiatan mudik terhitung mulai tanggal 6 April 2020



**Dapat Dijatuhi
Hukuman Disiplin
Tingkat Sedang
atau Berat**

KATEGORI III

Aparatur Sipil Negara yang melakukan kegiatan bepergian keluar daerah dan/atau kegiatan mudik terhitung mulai tanggal 9 April 2020

**PP 53 TAHUN 2010
PP 49 TAHUN 2018**



Wajib Gunakan Masker
Saat Keluar Rumah